

SKRIPSI

**PENERAPAN *PRACTICAL LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TK PGRI
ANGIN-ANGIN KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**KURNIAWATI
NIM: 19.1800.026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PENERAPAN *PRACTICAL LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TK PGRI
ANGIN-ANGIN KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**KURNIAWATI
NIM. 19.1800.026**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Kurniawati

NIM : 19. 1800. 026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 4999 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (.....)

NIP : 19871201 201903 2 004

Pembimbing Pendamping : Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. (.....)

NIP : 199206172023212039

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Kurniawati

NIM : 19.1800.026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.248/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2025

Disetujui Oleh:

A.Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd (Ketua)

(.....)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. (Sekretaris)

(.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd (Anggota)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sofiah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang saat ini hingga akhirat kelak. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama proses penyusunan skripsi tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Sebagai bentuk rasa syukur yang tak terhingga penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah dan ibu tercinta Sini dan Hajar. Dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. dan ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare ke arah yang lebih baik lagi.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku penanggung jawab Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Ibu Sri Mulianah S.Ag., M.Pd. dan ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Ibu Asriana selaku Kepala Sekolah TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang yang telah mengizinkan penulis memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman sekost Pondok Rezky yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena selalu bersedia ada dalam suka dan duka, serta selalu mengingatkan agar skripsi ini cepat selesai.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2025 M
 10 Rajab 1446 H
 Penulis,



Kurniawati
NIM: 19.1800.026



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Kurniawati
NIM : 19.1800.026
Tempat/ Tgl. Lahir : Enrekang, 10 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Januari 2025

Penyusun,



Kurniawati
NIM. 19.1800.026

ABSTRAK

Kurniawati. *Penerapan Practical Life skill Untuk Meningkatkan kemandirian Anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang*, (dibimbing oleh ibu A. Tien Asmara Palintan selaku pembimbing I dan ibu Tri Ayu Lestari Natsir Selaku pembimbing ke II).

Penelitian ini membahas tentang Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang, di mana peneliti menyatakan bahwa kemandirian anak di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang serta untuk mengetahui penerapan *practical life skill* untuk mengetahui kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel pada penelitian ini adalah kelompok A peserta didik yang mengalami kemandirian masih rendah di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *practical life skill* dapat dilihat bahwa sebelum adanya tindakan, kriteria anak ada 1(25%) belum berkembang dan 2 (50%) mulai berkembang dalam kemandirian anak pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 2 (50%) mulai meningkat dan 3 (75%) berkembang sesuai harapan, siklus II terdapat 3(75%) berkembang sesuai harapan dan 4(100%) berkembang sangat baik, terjadi peningkatan kemandirian anak pada siklus setelah dilaksanakan penerapan *practical life skill*.

Kata Kunci: *Practical Life Skill*, Kemandirian Anak, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Prosedur Penelitian	32

F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
2.1	Indikator Perkembangan Sosial (Kemandirian)	28
3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Penelitian	46
4.1	Pra Siklus	52
4.2	Siklus 1 Pertemuan Ke-1-4	65
4.3	Siklus 1 Pertemuan ke-5	73
4.4	Siklus I Pertemuan Ke-6	79
4.5	Siklus II Pertemuan Ke-1-4	90
4.6	Siklus II Pertemuan Ke-5	98
4.7	Siklus II Pertemuan Ke-6	104

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
3.1	Siklus PTK	34
4.1	Grafik Siklus	109

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	II
Lampiran 2	Pedoman Observasi	III
Lampiran 3	Catatan Anekdote	V
Lampiran 4	Modul Ajar	IX
Lampiran 4	Surat Penetapan Pembimbing	XV
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XVI
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian	XVII
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVIII
Lampiran 8	Dokumentasi	XIX
Lampiran 9	Biodata penulis	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vocal

1. Vocal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	----------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

الْجَنَّةَ رَوْضَةً : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمْ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. Et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia.¹

Pentingnya menanamkan kemandirian anak sejak usia dini dimulai dari hal yang kecil. Anak diberi kesempatan untuk mencoba melakukannya sendiri supaya belajar mencoba hal-hal yang baru sehingga anak tidak tergantung pada orang lain atau bahkan menjadi pemalas. Melalui latihan-latihan yang sederhana dan merancang berbagai alat sederhana yang menunjang anak dalam belajar untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, untuk itu perlunya kita menanamkan sikap kemandirian anak sejak dini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori.² Kemandirian sangat erat kaitannya dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri. Mandiri dalam arti lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan,

¹Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 90.

²Ema Rohmah, Pia Sani Sadiatu Aprianti, "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori," *Ceria* 4, no. 4 (2021): 417.

memakai pakaian, mandi, buang air besar dan kecil sendiri. Dengan demikian, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orang tuanya.³

Kemandirian merupakan bagian menarik dan krusial untuk perkembangan anak. Kemandirian anak disamping memberi pengaruh pada kinerja, fungsinya dalam membantu pula mewujudkan tujuan hidup, keberhasilan, prestasi, dan mendapatkan *rewards*. Kemandirian adalah potensi dalam melaksanakan kegiatan keseharian berdasarkan tahapan perkembangan, diharap nilai mandiri mudah dikuasai anak sejak kecil. Saragih menyebutkan, kemandirian penting sebab pada kurikulum TK, kemandirian merupakan ruang lingkup kurikulum TK, standar kompetensi TK, maupun bidang pengembangan.⁴

Pengembangan kemandirian anak menurut Suhada dapat dilakukan dengan cara: 1) meningkatkan proses belajar mengajar yang absolut, 2) mengajak anak ikut serta dalam menentukan Keputusan, 3) memberikan keleluasaan pada anak dalam mengeksplorasi lingkungan, 4) penerimaan positif tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya, mempererat hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.⁵

Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak melalui keterampilan hidup praktis (*practical life skill*) dari pendekatan Montessori. Dimana pendekatan Montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, atau *freedom* disini ialah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dalam kecepatan anak. Selain itu, anak akan

³Nadia Safitri, *et al.*, “Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2018): 84–85.

⁴Tiara Aprilia Dewi dan Choiriyah Widyasari, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Din,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022): 5699.

⁵ Suhada Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Remaja (Bandung, 2016).

lebih kreatif dan mandiri. Metode Montessori tidak mengharuskan anak pintar dalam kognitif saja, tetapi juga pintar dalam hal lain yang menyangkut keterampilan hidup.⁶

Practical life skill merupakan salah satu bagian dari pendekatan Montessori untuk anak usia dini. Pada pendekatan ini anak akan belajar melakukan aktivitas-aktivitas yang kerap dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan hal ini sangat mudah dilakukan anak untuk bekal hidupnya di kemudian hari. Sebagaimana pendapat Isjoni dalam Rohmah *practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini dalam peningkatan kemandirian anak.⁷ Kegiatan pembelajaran *practical life skill* yang dikemukakan Maria Montessori yaitu keterampilan praktis yang tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerja sama, disiplin dan kepercayaan pada diri sendiri. Pentingnya kegiatan pembelajaran *practical life* diterapkan di sekolah yaitu sebagai pembiasaan yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.⁸ Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran *practical life skill* mencakup kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti aturan dasar di kelas, merawat diri sendiri, peduli lingkungan, pengembangan keterampilan sosial, serta sopan santun, dan keterampilan mengontrol gerakan.⁹

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa kemandirian anak di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang masih rendah. Hal ini terlihat dari masalah pada peserta didik dimana anak belum mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan. Seperti

⁶Dewi Asri Wulandari, *et al.*, “Implementasi Pendekatan Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 4.

⁷Nina Kurniawati dan Tuti Hayati, “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*,” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2020): 51–52.

⁸Izza Fitri, *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Skill di TK Annisa, Pendidikan Raudhatul Athfal*, vol. 2, 2018.

⁹Wulan Indri Pawestri, *et al.*, “Implementasi *Practical Life Skill* dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3155.

memasang kancing dan resleting masih dibantu, belum bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya: berpakaian, memasang dan membuka tali sepatu dengan bantuan, makan dengan ditemani, buang air kecil, buang air besar (*toilet training*) masih dengan bantuan, anak belum punya inisiatif bermain sendiri. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Practical life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kemandirian anak kelompok ATK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui penerapan *practical life skill* untuk mengetahui kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua yaitu antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi semua pihak serta memperkaya kajian mengenai wawasan keilmuan terutama mengenai penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak yaitu:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan dalam memecahkan masalah terkait Penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

b. Guru

Bagi tenaga pendidik anak usia dini, hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian anak melalui penerapan *practical life skill*.

c. Anak Didik

Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan kemandirian anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *practical life skill*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Penelitian relevan merupakan kajian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Tinjauan penelitian relevan juga digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan penelitian relevan juga bermakna sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan kajian terdahulu yang ada, adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irul Khotijah dengan judul peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran *Practical life*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemandirian anak secara keseluruhan dari pratindakan, kriteria Mulai Berkembang (MB) ada sembilan anak dengan persentase 50%, kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak dengan persentase 22,23%, kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak dengan persentase 27,78%.¹⁰ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irul Khotijah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran *practical life*. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

¹⁰Irul Khotijah, *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life*, vol. 2, 2018.

2. Penelitian yang dilakukan Nurhusni Kamil dan Solatiyah Asriyani dengan judul penelitian Analisis penerapan metode Montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Adapun hasil dari penelitian Penanaman sikap kemandirian kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan hal yang sangat disukai oleh anak. Ada banyak cara dan metode yang digunakan salah satunya melalui penerapan metode Montessori melalui kegiatan *practical life*. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud mengajarkan anak tentang aspek kemandirian melalui hal-hal sederhana dalam hidupnya. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka (*library research*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penerapan metode Montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Temuan baru dalam penelitian ini adalah informasi kepada semua orang tua dan guru sebagai praktisi PAUD.¹¹ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhusni Kamil dan Solatiyah Asriyani dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kemandirian anak melalui *practical life skill*. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka (*library research*).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Fitri dengan judul peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran *practical life skill* di TK Annisa.

¹¹Nurhusni Kamil dan Solatiyah Asriyani, *Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*, vol. 10, 2023.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak melalui pembelajaran *practical life* dapat meningkat. Peningkatan kemandirian pada anak pra tindakan diperoleh nilai rerata 75,50% dengan persentase 55.45%, pada siklus I diperoleh rerata 96.58% dengan persentase 72.88%, pada siklus II diperoleh rerata 79,00% dengan persentase 83.66%. Pembelajaran *practical life* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian anak TK kelompok A usia 4-5 tahun.¹² Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Izza Fitri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran *practical life*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu adalah diskriptif kualitatif dan kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Rizki Aprilia, Rohita dengan judul Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa kegiatan *practical life* untuk menanamkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di KB Islam Al Azhar 17 Bintaro dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan *practical life* dan mencantumkannya dalam RPPM dan RPPH, memberikan kegiatan berupa membuka dan menutup pakaian; membawa cangkir, piring, dan nampan; serta membuka dan menutup pintu. Metode yang digunakan adalah metode praktek langsung, dengan menggunakan media berupa benda sesungguhnya yaitu bingkai pakaian dengan resleting, perekat, dan kancing; cangkir, piring, nampan, serta pintu kelas. Penilaian terhadap

¹²Izza Fitri, *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Skill di TK Annisa*. 2018.

capaian kemandirian anak dilakukan menggunakan teknik observasi dengan ceklist.¹³ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti membahas tentang kemandirian sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pia Sani Sadiatu Rohmah, Ema Aprianti dengan judul Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Metode Montessori. Adapun hasil penelitian ini adalah analisis data penelitian sebelumnya dapat disimpulkan terjadi perkembangan yang signifikan terhadap diterapkannya metode pembelajaran Montessori, dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Hasil dari penelitian ini melalui pembelajaran metode Montessori mampu memberikan kebebasan dan kesempatan mengembangkan kemandirian anak dengan hal yang sederhana sesuai dengan kebutuhan anak seperti mengancingkan baju sendiri, memakai sepatu sendiri, belajar mempelajari urutan dan keteraturan contohnya dari awal mengambil sendiri bahan-bahan yang ada dirak atau meja, setelah selesai anak menyimpan kembali bahan-bahan tersebut ketempat semula.¹⁴ Adapun persamaaan penelitian terdahulu yang dilakukan Peneliti adalah Sama-sama membahas tentang meningkatkan kemandirian anak

¹³Adinda Rizki Aprilia dan Rohita, “Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal AUDHI* 4, no. 2 (2022): 48.

¹⁴Pia sani Sadiatu Rohmah dan Ema Aprianti, “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Metode Montessori,” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 4 (2021): 415.

sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode studi *literature*.

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>Practical life</i>	Sama-sama membahas tentang peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life</i>	Penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif
2.	Penelitian Analisis penerapan metode Montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran <i>practical life</i>	Sama-sama membahas tentang kemandirian anak melalui <i>practical life skill</i>	Penelitian kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka (<i>library research</i>)
3.	Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life skill</i> di TK Annisa	Sama-sama membahas tentang peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran <i>practical life</i>	Diskriptif kualitatif dan kuantitatif
4.	Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun	Tentang kemandirian	Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif
5.	Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Metode Montessori	Sama-sama membahas meningkatkan kemandirian anak	Metode studi <i>literature</i>

B. Tinjauan Teoritis

1. *Practical Life Skill*

a. Pengertian *Practical Life Skill*

Practical Life merupakan pondasi dasar bagi anak-anak didalam kelas montessori, misalnya kegiatan sehari-hari dengan benda-benda yang sering dilihat anak-anak seperti sendok, gelas, dan mangkuk yang digunakan untuk memindahkan, menuang, dan menyortir. Melalui alat sederhana ini, kegiatan *Practical Life* bertujuan untuk melatih keteraturan, konsentrasi, koordinasi, dan kemandirian (*order, concentracion, coordination, independence*). Maria Montessori menyatakan "*the first essential for the child's development is concentrations* (perkembangan yang paling penting pada anak-anak adalah mereka bisa berkonsentrasi). Saat anak dapat berkonsentrasi dengan baik, anak-anak dapat menyimak dan menerima pembelajaran.¹⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life Skill Education in Schools*, *life skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Sementara itu Tim *Broad-Based Education* menafsirkan *life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau, berani menghadapi problema hidup, dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁶

¹⁵Zahra zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019).

¹⁶Zulkhan Adhi Rahman, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) di Madrasah Ibtidayya* (Cirebon: Pt Arr rad Pratama, 2023).

Kehidupan praktis *practical life skill* terbagi atas dua kata yaitu praktis dan hidup praktis berarti berguna, fungsional, membantu seseorang untuk beradaptasi dan menjadi bagian, logis sedangkan hidup berarti selamanya, dari lahir sampai mati.¹⁷ Kegiatan *practical life* adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada anak untuk lebih siap dan siaga dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Kegiatan pada pembelajaran *practical life* lebih menekankan pada kehidupan sederhana yang dilalui anak dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁸

Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Practical life skill* adalah rangkaian kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara langsung oleh anak dalam proses pembelajaran sebagai pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) anak dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.

b. Macam-macam Kegiatan *Practical Life skill*

Practical life merupakan suatu kegiatan keterampilan hidup yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang agar anak terlatih dengan baik. Terdapat beberapa kegiatan *practical life* yang dapat dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti: 1) keterampilan manipulasi (menuang air kedalam gelas, melipat kain, dapat membawa dan meletakkan piring berisi makanan, menggunakan gunting, dan lain-lain), 2) Perkembangan diri (mencuci tangan dan kaki, mandi sendiri, memakai sepatu dan sandal secara mandiri, memasang kancing dan mengikat tali sepatu, menyikat gigi, menyisir rambut, merapihkan baju, dan lain-lain), 3) Peduli lingkungan (membersihkan kotoran seperti debu, menyapu,

¹⁷Puji Astuti, *et al.*, “Penerapan Kegiatan *Practical life* untuk Meningkatkan kemandirian Anak Pada kelompok b Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian” (UIN Sulthan Thaha Jambi, 2021).

¹⁸Nurhusni Kamil dan Solatiah Asriyani, “Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*,” *Journal Buah hati* 10, no. 1 (2023): 3.

merapikan tempat tidur, menyiram tanaman, mencuci peralatan makan, dan lain-lain).¹⁹ Kegiatan-kegiatan dalam *practical life* adalah kegiatan-kegiatan yang terdiri dari kehidupan praktis sebagai berikut: 1) kegiatan khusus yang melibatkan perawatan diri (menggosok gigi, mencuci tangan, melipat atau memakai pakaian, mengancingkan baju, dan makan), 2) kegiatan khusus merawat lingkungan (membersihkan meja, merapikan barang-barang di kelas, merawat tanaman, merapikan mainan, membuang sampah), 3) kegiatan sosial berbentuk (kesopanan, tanggung jawab, saling membantu, mengucapkan permissi atau terimakasih, mengucapkan maaf, berbicara di depan kelompok, tata krama di sekolah, dan menghadapi sesuatu yang tidak sesuai/pelanggaran/serangan), 4) keterampilan kontrol gerakan (senam dan menaiki dan menuruni tangga).²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran *pactical life* adalah kegiatan yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti aturan dasar di kelas, kegiatan merawat diri sendiri, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan pengembangan keterampilan sosial, sopan, dan santun, dan kegiatan keterampilan kontrol gerakan.

c. Aspek-aspek *Practical Life Skill*

Permendikbud No 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam

¹⁹Eva Indriyani, "Pemanfaatan kegiatan *Practical Life* Untuk Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Mahasiswa" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁰Puji Astuti, *et al.*, "Penerapan Kegiatan *Practical life* untuk Meningkatkan kemandirian Anak Pada kelompok b Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian." 2021.

aspek tersebut adalah aspek perkembangan Nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.²¹

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi terkait aspek perkembangan. Aspek yang diberikan stimulasi yang tepat, di lembaga PAUD juga memberikan stimulasi terhadap aspek kemandirian anak salah satunya melalui pembelajaran *practical life*.²²

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek *practical life skill* pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk memberikan stimulasi dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.

d. Manfaat Kegiatan *Practical Life Skill*

Practical life kegiatan yang menekankan pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari yang dijadikan bahan ajar anak. Kegiatan *practical life* ini merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik serta mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Pentingnya kegiatan pembelajaran *practical life* diterapkan di sekolah sebagai kegiatan pembiasaan dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta sangat membantu menentukan kecakapan hidup seorang anak sehingga perlu upaya untuk menstimulasi, mendidik, membimbing, mengasuh yang akan menghasilkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak.²³ Selain itu dalam kegiatan pembelajaran *practical life* dilakukan di sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi serta bermakna sehingga, memberikan pengalaman bagi peserta didik. *Practical life activity* dirancang untuk melatih dan mengembangkan

²¹Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, *Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education*, Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini, 2, no. 2 (2018): 163.

²²Alinda Intan Anisyah dan Dahrul Safitri, *Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Pembelajaran Practical Life Di TKIT 1 Qurrota A 'yun Ponorogo*, Prosiding, 2022.

²³Ester Yunita, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

keterampilan-keterampilan motorik, otot dan koordinasi, pencapaian keterampilan tersebut memberi anak sebuah rasa kemandirian dan rasa percaya diri dimana mereka dapat melakukan tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa.

e. Metode Dalam Kegiatan *Practical Life Skill*

Metode Montessori ialah metode yang mengikuti sifat alami anak dari masa kecilnya. Tidak memandang dari mana ia berasal dan dilingkungan mana ia dibesarkan. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kegiatan *practical life* dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak yaitu dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut.²⁴

- 1) Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan *practical life* ini sebelum anak melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak mengenai cara melakukan kegiatan *practical life* seperti pada kegiatan menuang air ke dalam gelas, guru menjelaskan alat dan bahan terlebih dahulu yang akan digunakan, kemudian memberikan contoh cara menuang air ke dalam gelas yang benar agar tidak tumpah.
- 2) Metode Pemberian merupakan salah satu cara dalam mengajar dengan adanya perencanaan antara guru dan siswa mengenai suatu bahasan atau topik pembelajaran yang mesti diselesaikan oleh anak pada waktu tertentu. Menurut Werkanis dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad yaitu dengan pemberian tugas dapat melatih kemandirian, tanggung jawab dan dapat merangsang anak agar aktif pada saat pembelajaran. Dalam kegiatan *practical life* pemberian tugas yang dapat diberikan kepada anak seperti

²⁴Eva Indriyani, "Pemanfaatan Kegiatan *Practical Life* Untuk Perkembangan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Mahasiswa" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

anak diminta untuk memindahkan biji kacang hijau dari mangkuk yang satu ke mangkuk lainnya secara mandiri.

- 3) Metode Latihan Keterampilan disebut juga dengan drill yaitu suatu cara dalam mengajar dengan siswa melaksanakan latihan dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang ulang dengan memiliki tujuan yaitu untuk menyempurnakan dan memperkuat keterampilan menjadi permanen. Dalam kegiatan *practical life* yang akan diberikan ke anak seperti latihan untuk menjaga kebersihan diri yaitu latihan menggosok gigi, mandi sendiri, memakai baju secara mandiri dan lain sebagainya.

f. Faktor yang mempengaruhi *Practical Life Skill*

Salah satu tanda anak siap menghadapi masa depan adalah melalui tingkat kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing anak melalui kegiatan praktik kehidupan. Praktik kehidupan merujuk pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada anak, mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan lebih lanjut. Pembelajaran praktik kehidupan fokus pada aspek-aspek sederhana kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh anak. Beberapa faktor yang dapat membuat anak kurang mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa termasuk kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada anak untuk menyelesaikan tugas, menyebabkan anak selalu bergantung pada bantuan orang dewasa. Selain itu, kurangnya penghargaan atas prestasi anak juga dapat menjadi penyebab. Praktik kehidupan, atau yang lebih dikenal sebagai keterampilan hidup.²⁵ Pembelajaran *Practical life* sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, karena dengan pembelajaran *practical life* dapat melatih anak agar dapat terbiasa melakukan segala aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah secara mandiri. Dengan cara bertahap dan kontinu anak akan melakukan sendiri latihan-latihan kehidupan praktis, setelah anak melakukan latihan-latihan kehidupan praktis, maka anak akan mulai

²⁵Dian Kristiana dan Hardianti, *Application Of Practical Life Learning In Stimulating Children 's*, *Indopedia*, vol. 2, 2024.

terbiasa melakukan segala aktivitas sendiri. Latihan-latihan kehidupan praktis yang sudah diberikan kepada anak akan membentuk pola pikir anak bahwa ia bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, dan akan membuat anak menjadi pribadi yang mandiri.²⁶

g. Tujuan Kegiatan *Practical Life Skill*

Tujuan *practical life* adalah anak akan menjadi mandiri, meningkatkan kontrol dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan konsentrasi. *Practical life* merupakan pondasi dan jantung dari kurikulum Montessori.²⁷ Tujuan dari pelatihan-pelatihan tersebut adalah untuk mengangkat anak-anak dari ketergantungan mereka pada orang dewasa dan dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Keterampilan-keterampilan tersebut bersifat generik dimana begitu seorang anak telah menguasai sebuah keterampilan tertentu misalnya mengikat, menalikan, atau mengancingkan, keterampilan tersebut dapat ditransfer kepada banyak peristiwa ketika ia di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan motorik, otot, koordinasi, pencapaian keterampilan tersebut memberi anak-anak sebuah rasa kemandirian dan rasa percaya diri dimana mereka dapat melakukan tugas tanpa bantuan orang dewasa.²⁸

2. Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap sesama dengan baik. Kemampuan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan kehidupannya kelak. Memiliki kemampuan sosial emosional yang

²⁶Rini Maryani, “pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Kb Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, Skripsi Mahasiswa” (2022).

²⁷Febria Annisa, “Pengaruh *Practical Life* dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini, Skripsi” (UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2023).

²⁸Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Guru dan Orang Tua Didik PAUD* (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2013).

baik memerlukan proses stimulasi yang sesuai. Sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Perkembangan sosial emosional dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, menggunakan berbagai metode serta berbagai media pembelajaran.²⁹

Menurut Novita Ashari sangat penting memperhatikan segala aspek perkembangan pada anak, seperti halnya dengan aspek perkembangan sosial emosional anak. Di mana pada aspek tersebut memiliki peran penting pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak bisa mengelola, mengontrol emosinya dan memahami, baik emosi negative serta emosi positif. Dengan demikian anak berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan.³⁰

Menurut *American of Pediatrics*, dalam Maria, perkembangan sosial emosional adalah kemampuan dalam diri seorang anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya secara lengkap, mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya.³¹ Perkembangan sosial emosional adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, hingga masyarakat secara luas. Perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah luapan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³²

²⁹Aisyah Rodhwa Nisa *et al.*, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>.

³⁰Novita Ashari *et al.*, “Penerapan Metode time Out Dalam Memodifikasi Perilaku Manipulative Tantrum Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus),” *Pendidikan Islam Anak usia ini* 2, no. 2 (2023): 106.

³¹I. Maria dan E. R. Amalia, *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, 2018.

³²Tri Ayu Lestari Natsir, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

b. Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional

Proses pembelajaran di Taman kanak-kanak pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.³³ Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal.³⁴ Aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosional merupakan aspek yang saling berhubungan, hal ini karena perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi.

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimulai dari masa konsepsi. Anak selalu berkembang melalui stimulus yang diberikan. Dalam berbagai aspek perkembangan, setiap anak memiliki masa peka. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka perkembangan aspek sosial emosional anak. Anak usia sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespons stimulus lingkungan dan mengasimilasi/menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.³⁵

³³Larimore dan R. A, *Preschool Science Education: A Vision for the Future.*, Early Childhood Education, 2020.

³⁴L Follari, *Foundations and Best Practices in Early Childhood Education: History, Theories, and Approaches to Learning*, 3rd ed. (Australia, 2015).

³⁵Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini* (Linda Bestari, 2020).

Aspek sosial emosional dalam pembelajaran AUD meliputi kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, perilaku prososial; mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.³⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut :

1) Faktor hereditas

Menurut Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologis sejak lahir. Islam bahkan telah menindikasikan pentingnya faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka.

2) Faktor Lingkungan

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk didalamnya pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Faktor Umum

³⁶Dek ngurah laba laksana *et al.*, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Penerbit NEM, 2021).

Faktor umum merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam dua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok dan kesehatan. Jadi dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.³⁷

d. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, indikator perkembangan Sosial-emosional meliputi:

- 1) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- 2) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak- haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama;
- 3) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat

³⁷Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladan" 14 (2017): 54.

berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.³⁸

3. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Sumahamijaya Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Kemandirian diartikan sebagai sesuatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian bagi anak sangat penting, karena dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Unsur yang menyertai makna kemandirian bagi anak usia dini, antara lain: mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang, dan bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.³⁹

Kemandirian anak usia dini berawal, dimana anak akan diajarkan oleh orang tua menjadi pribadi yang mandiri dan siap terjun kemasyarakat. Disini orang tua perlu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang mereka miliki tanpa bantuan, karena tidak selamanya orang tua membantu mereka.⁴⁰

³⁸Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

³⁹Suparman Sumahamijaya, *Pendidikan Karakteristik Mandiri dan Kewirausahaan* (Bandung: Angkasa, 2003).

⁴⁰Rizqi Syafrina dan Nadya Andini, "Peran Pengasuh Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 68.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah.
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri. Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.
- 4) Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.
- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi.

Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan kelompok bermain (KB) maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering sekali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu orang tuanya.
- 7) Tidak bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.⁴¹

c. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Mayke Sugianto Tedjasaputra dalam buku Setiawati menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak diantaranya:

- 1) Faktor bawaan ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu oleh orang lain.
- 2) Pola asuh orang tua bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap asuh oleh orang tua yang selalu melayani dan membantu anak.

⁴¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bumi Aksara, 2017).

3) Kondisi fisik anak-anak yang memiliki penyakit bawaan bisa saja diperlakukan lebih istimewa sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri.⁴²

Kemandirian pada anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kondisi fisiologis dan psikologis, fisiologis berkaitan dengan kondisi tubuh, di mana anak yang kondisi tubuhnya prima biasanya lebih mandiri karena anak mampu melakukan berbagai aktivitas sendiri. Berbeda dengan anak yang sedang sakit, biasanya lebih bergantung kepada orang lain khususnya orang tua. Kondisi psikologi berkaitan dengan kemampuan kognitif anak. Anak yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi akan lebih mampu untuk mengatasi segala masalahnya sendiri tanpa campur tangan orang lain, namun anak dengan kemampuan kognitif rendah akan selalu bergantung pada orang lain dalam memecahkan masalahnya sendiri. Faktor eksternal terdiri dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar serta pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh orang tua meliputi rasa cinta dan kasih sayang yang orang tua berikan, segala interaksi yang dilakukan orang tua dengan anak, sikap yang ditunjukkan orang tua pada anak, serta berbagai aturan yang ditetapkan orang tua untuk mengontrol perilaku anak.⁴³

d. Strategi Kemandirian

Strategi dalam mengembangkan kemandirian anak, antara lain adalah melakukan kegiatan dengan cara pembiasaan, melakukan berbagai stimulus dalam

⁴²Setiawati, et al., *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini Metode Practical Life Activities dalam Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini 3-4 Tahun* (Alim Harun Pamungkas, 2019).

⁴³Mira Lestari, "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak" 8, no. 1 (2019): 89.

kegiatan pembelajaran, melatih kemandirian anak dan melakukan kegiatan bercerita. Pada kegiatan pembiasaan, segala bentuk kemandirian akan terbentuk dengan baik karena setiap hari dilakukan secara terus menerus, sehingga secara tidak sengaja akan menjadi hal terbiasa yang dilakukan oleh anak. Dengan bercerita banyak tokoh yang bisa dicontoh menjadi bagian kemandirian yang baik. Hal-hal yang positif dari kemandirian banyak didapat melalui cerita anak kecil. Kegiatan melatih kemandirian anak yang dilakukan oleh guru sebagai strategi yang dilakukan oleh guru misalnya pembelajaran ketika anak sudah masuk kelas, yaitu berdoa bersama sama, setiap hari untuk berdoa dipimpin oleh satu anak, sehingga setiap anak bergiliran dalam memimpin berdoa. Hal ini bisa membentuk kemandirian anak. Anak akan belajar berani, bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran seperti ini membiasakannya untuk belajar menjadi seorang pemimpin dalam memimpin teman-temannya. Belajar bertanggung jawab menurut beliau ini menjadi perilaku awal yang baik.⁴⁴

e. Aspek Kemandirian

Kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Yamin mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

⁴⁴Amanah Rahma Ningtyas, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Journal Of Early Childhood Education And Research* 3, no. 2 (2022): 78.

- 1) Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- 2) Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- 3) Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- 4) Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.
- 5) Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil

resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.

- 6) Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
- 7) Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, cemas, tidak ragu atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁴⁵

f. Indikator Perkembangan Sosial (Kemandirian)

Indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:

NO	Lingkup Perkembangan	Tingkat Capaian Perkembangan Anak	Aspek Kemandirian
1.	Sosial (Emosional)	Kesadaran diri menunjukkan sikap-sikap kemandirian dalam	1. Kebebasan 2. Inisiatif

⁴⁵Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013).

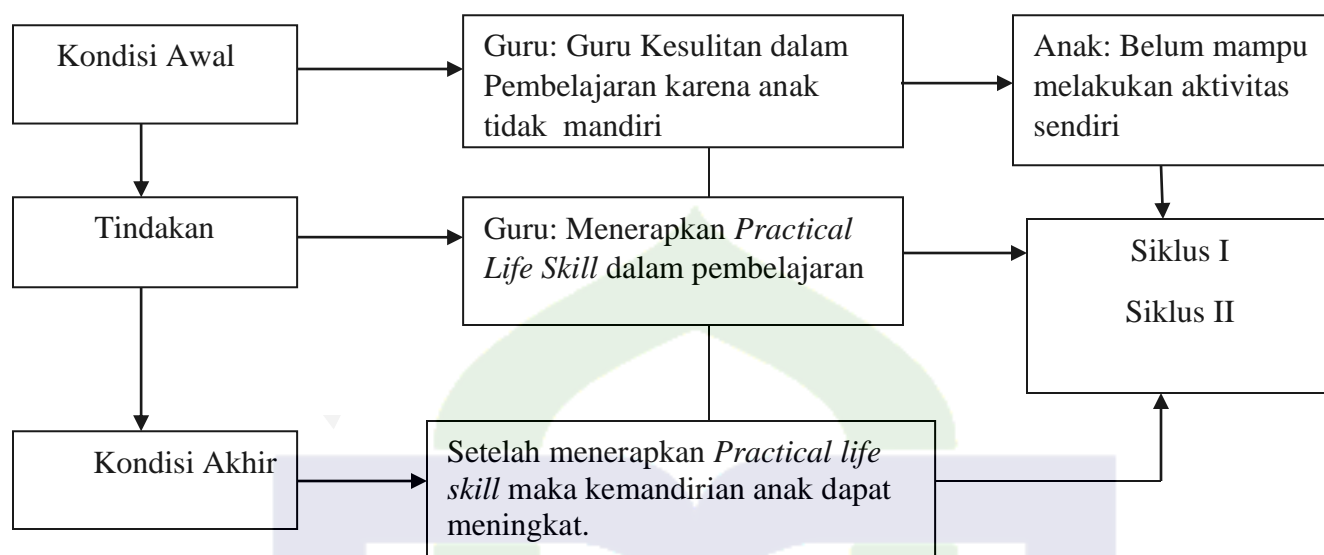
		memilih kegiatan	3. Percaya diri 4. Tanggung jawab 5. Ketegasan diri 6. Pengambilan keputusan 7. Kontrol diri
--	--	------------------	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti menggambarkan kerangka pikir sesuai dengan judul penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin kabupaten Enrekang.

Pada kondisi awal guru kesulitan dalam proses pembelajaran karena kemandirian anak masih rendah, hal ini terlihat dari masalah pada peserta didik dimana anak belum mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan. Maka dari itu guru menerapkan *practical life skill* dalam proses pembelajaran.

⁴⁶Hannani et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Nusantara Pers, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka di rumuskan hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah jika penerapan *practical life skill* menggunakan peta konsep maka hasil belajar dan kemandirian peserta didik pada TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁴⁷ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami guru dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu. Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik.

Sehingga disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang lebih berfokus untuk melakukan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitiannya dilakukan di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Penelitian

⁴⁷Suharsimi Arikunto dan Suhardjo Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

dilaksanakan pada tanggal 24 oktober sampai dengan 17 november sesuai dengan tahun ajaran 2024/2025.

C. Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelompok A di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 peserta didik. Penulis menggunakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁴⁸

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹ Oleh karena itu peneliti hanya fokus pada 1 kelas saja dan kelas yang dipilih, peneliti fokus di kelas ini karena kemandirian peserta didik masih rendah. Usia peserta didik masih 4-5 tahun di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek

⁴⁸Nursalam, Konsep Dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XIV (Bandung, 2012).

peneliti. Data subjek juga diartikan sebagai data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh informan secara individual atau secara kelompok.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas TK A atas nama ibu Asriana yang juga berperanan sebagai Kepala Sekolah di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

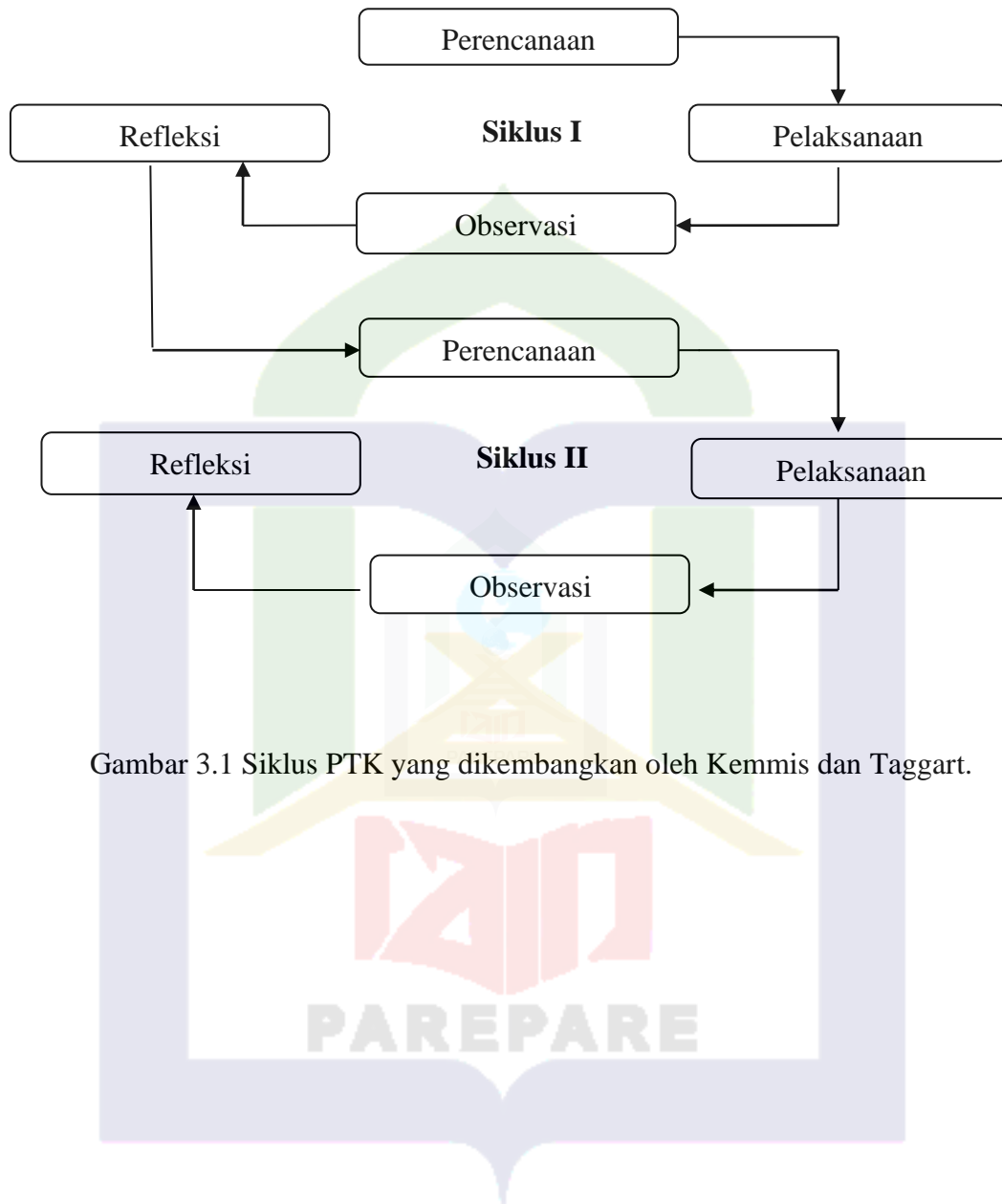
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, laporan, jurnal, serta dari guru sendiri.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang mana tindakan kelas ini direncanakan dengan lembar observasi dan dokumentasi dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus tersebut mempunyai 4 tahapan, yaitu: *planning* (rencana), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).⁵⁰

⁵⁰Nimas ayu mar'atun Sholikhah, "Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran audio-visual pada anak usia 4-5 tahun" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020).



Gambar 3.1 Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

Penjelasan tentang prosedur penelitian, dijelaskan secara terperinci dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Siklus I

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Practical Life Skill* disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPP (modul ajar) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
 - b) Membaca Doa sebelum belajar
 - c) Menanyakan perasaan anak

- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan “mengancing baju”

2) Kegiatan Inti : mengancing baju

- a) Mendemonstrasikan cara mengancing baju kepada anak
- b) Membagi kelompok
- c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung mengancing baju
- d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

3) Istirahat

- a) Mencuci tangan
- b) Membaca doa sebelum makan
- c) Makan dan minum
- d) Bermain

4) Kegiatan Penutup

- a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- b) cerita pendek yang berisikan pesan-pesan
- c) menginformasikan kegiatan esok hari
- d) membaca doa sebelum pulang
- e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c. Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas mengancing baju pada peserta didik masih mengalami kemandirian yang rendah. Seperti peserta didik kesulitan dalam mengancing baju tanpa arahan dari peneliti

d. Refleksi

Refleksi adalah perenungan kembali terhadap apa saja yang belum dicapai, apa saja yang sudah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Penelitian diakhiri apabila target keberhasilan mencapai 50-60% dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Practical Life Skill* disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPP (Modul) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Membaca Doa sebelum belajar
- c) Menanyakan perasaan anak
- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan menyimpul tali sepatu

2) Kegiatan Inti : Menyimpul tali sepatu

- a) Mendemonstrasikan cara menyimpul tali sepatu kepada anak
- b) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyimpul tali sepatu
- c) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

3) Istirahat

- a) Mencuci tangan
- b) Membaca doa sebelum makan
- c) Makan dan minum
- d) Bermain

4) Kegiatan Penutup

- a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- b) cerita pendek yang berisikan pesan-pesan
- c) menginformasikan kegiatan esok hari

- d) membaca doa sebelum pulang
- e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan terjadi dalam praktik pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Pengamatan dilakukan saat kegiatan pelaksanaan terjadi menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi adalah perenungan kembali terhadap apa saja yang belum dicapai, apa saja yang sudah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Penelitian diakhiri apabila target keberhasilan mencapai 60-65 % dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

2. Siklus II

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Practical Life Skill* disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPP(Modul ajar) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Membaca Doa sebelum belajar
- c) Menanyakan perasaan anak
- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan

2) Kegiatan Inti : Mencuci tangan

- a) Mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar kepada anak
- b) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung mencuci tangan
- c) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

3) Istirahat

- a) Mencuci tangan
- b) Membaca doa sebelum makan
- c) Makan dan minum
- d) Bermain

4) Kegiatan Penutup

- a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- b) cerita pendek yang berisikan pesan-pesan
- c) menginformasikan kegiatan esok hari
- d) membaca doa sebelum pulang
- e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan terjadi dalam praktik pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Pengamatan dilakukan saat kegiatan pelaksanaan terjadi menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi adalah perenungan kembali terhadap apa saja yang belum dicapai, apa saja yang sudah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Penelitian diakhiri apabila target keberhasilan mencapai 70-75 % dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus kedua:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-

angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Practical Life Skill* disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPP(Modul ajar) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Membaca Doa sebelum belajar
- c) Menanyakan perasaan anak
- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan

2) Kegiatan Inti : *Toilet Training*

- a) Mendemonstrasikan *Toilet Training* yang benar kepada anak
- b) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung *toilet training*
- c) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

3) Istirahat

- a) Mencuci tangan
- b) Membaca doa sebelum makan
- c) Makan dan minum
- d) Bermain

4) Kegiatan Penutup

- a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- b) cerita pendek yang berisikan pesan-pesan
- c) menginformasikan kegiatan esok hari
- d) membaca doa sebelum pulang
- e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan terjadi dalam praktik pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Pengamatan dilakukan saat kegiatan pelaksanaan terjadi menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi adalah perenungan kembali terhadap apa saja yang belum dicapai, apa saja yang sudah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk

perbaikan. Penelitian diakhiri apabila target keberhasilan mencapai 75- 80 % dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data guna menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data terdiri atas 2 yaitu observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Observasi

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan.⁵¹ Menurut Garayibah sendiri. Observasi adalah perhatian secara fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵²

Dalam proses observasi yakni mengamati berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Penomena yang dimaksud berkaitan dengan penerapan *practical life skill* pada anak kelompok A di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai penerapan Metode *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A pada TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

⁵¹Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Tehnik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel* (Parepae: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

⁵²Emsir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 38.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkret yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jadi disini peneliti mewawancarai guru di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang yang akan memberikan informasi yang akurat, terkhususnya di dalam penelitian ini yang wajib diwawancarai adalah guru yang mengajar di kelas kelompok A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari sumber lain yang bukan manusia (*non human resources*), diantaranya; dokumen, foto, data statistik, buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.⁵³ Dokumentasi ini dapat berbentuk sebuah susunan catatan lengkap.

Teknik dokumentasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Dokumen-dokumen yang dimaksud yaitu laporan mengenai kemandirian anak kelas kelompok A.

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu suatu catatan untuk menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam suatu proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan dengan melakukan

⁵³Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015): 115.

suatu pengamatan serta pencatatan mengenai suatu kegiatan guru serta anak selama pembelajaran metode *practical life skill*.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya
		c. Membasuh tangan secara mandiri
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil

		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet

Pengukuran persentase skor hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah Anak

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019),.

Tabel 3.2 Nilai kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun

Nilai	Kategori	Skor
76 – 100	BSB	4
51 – 75	BSH	3
26– 50	MB	2
0 – 25	BB	1

Keterangan:

1. BB artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan guru.
2. MB artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru.
3. BSH artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya dan mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
4. BSB artinya berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukan dan mencapai kemampuan yang lebih dari yang diharapkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵ Fungsi dari analisis data adalah mengumpulkan data dari fakta-fakta yang ada lalu dikorelasikan dengan teori-teori yang ada dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan secara umum.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut bisa dilakukan dalam bentuk Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Indikator Keberhasilan

⁵⁵Evi Nurachma, Model Penjaminan Mutu Di Akademi Kebidanan Samarinda (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020): 84.

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development (Bandung: Alfabeta, 2015): 370-371.

Kriteria keberhasilan yaitu suatu tindakan yang akan dilihat dari indikator suatu proses hasil belajar serta pemahaman. Indikator suatu proses yang ditetapkan dalam suatu penelitian yaitu jika kemandirian siswa dapat mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan. Menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% anak terlibat pembelajaran.

Sedangkan untuk segi hasil, proses pembelajaran berhasil apabila terdapat suatu perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75 % dan jika anak sudah mencapai 75%, anak tersebut sudah bisa dikatakan sudah berkembang sesuai harapan.⁵⁷

⁵⁷E Mulyani, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati kemandirian peserta didik. peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengetahui masalah apa yang terjadi pada peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang. Setelah dilakukan observasi dan peneliti menemukan adanya masalah yaitu kemandirian anak masih rendah. Di sini peneliti dapat mengamati kemandirian peserta didik dalam proses pra siklus dilakukan seperti mengancing baju, menyimpul tali sepatu, mencuci tangan dan *toilet training*.

Menurut Yusuf kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.⁵⁸ Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemandirian penting untuk ditanamkan sejak dini karena dapat mendorong anak agar bertanggung jawab atas pilihan sendiri, menjadi disiplin serta lebih dapat mengenal dirinya sendiri. Menanamkan kemandirian pada anak usia dini adalah investasi yang sangat berharga. Dengan memberikan dukungan dan kesempatan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

⁵⁸Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Rosdakarya, 2019).

Hasil pra siklus dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Pra Siklus

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri	√				25%
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya	√				25%
		c. Membasuh tangan secara mandiri		√			50%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri	√				25%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh	√				25%
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan	√				25%
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan	√				25%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta		√			50%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga		√			50%
		b. Mencoba menyimpul	√				25%

		tali sepatu dengan fokus dan tekun					
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri		√			50%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu	√				25%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya	√				25%
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan	√				25%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor		√			50%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet		√			50%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri		√			50%
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil	√				25%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih		√			50%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air		√			50%

6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu	√				25%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah		√			50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat	√				25%
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan		√			50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit	√				25%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu	√				25%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan		√			50%
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet		√			50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB =Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data pra siklus kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-
angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada 1 (25%) belum berkembang
- b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 1 (25%) belum berkembang
- c. Membasuh tangan secara mandiri ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Anak meminta izin ke toilet sendiri ada 1 (25%) belum berkembang

2. Inisiatif

- a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 1 anak (25%) belum berkembang
- b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 1 (25%) belum berkembang
- c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 1 (25%) belum berkembang
- d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 2 (50%) mulai berkembang

3. Percaya diri

- a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 2 (50%) mulai berkembang
- b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 1 (25%) belum berkembang
- c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 2 (25%) mulai berkembang

4. Tanggung jawab

- a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 1 (25%) belum berkembang
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 1 (25%) belum berkembang
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada 2 (50%) mulai berkembang
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 2 (50%) mulai berkembang
5. Ketegasan diri
- a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 2 (50%) mulai berkembang
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 1 (25%) belum berkembang
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 2(50%) mulai berkembang
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 2 (50%) mulai berkembang
6. Pengambilan keputusan
- a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 1 (25%) belum berkembang
 - b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 2 (50%) mulai berkembang
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 1 (25%) belum berkembang
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 2 (50%) mulai berkembang
7. Kontrol diri

- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 1 (25) belum berkembang
- b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 1 (25%) belum berkembang
- c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 2 (50%) mulai berkembang

Hal di atas menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik perlu diberikan tindakan sehingga peneliti menerapkan *practical life skill* peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2 siklus.

2. Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *practical life skill* dengan 2 siklus pertemuan terhadap 11 anak didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang. Sebagaimana *practical life skill* merupakan teknik yang digunakan untuk mengatasi rendahnya kemandirian peserta didik.

Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. (Pertemuan I)

Pada siklus pertama terdiri dari 6 pertemuan

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan awal ini dilakukan pada hari senin, 4 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mengancing baju.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mengancing baju. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu baju anak, mendemostrasikan cara mengancing baju kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara

mengancing baju, bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema menyimpul tali sepatu, mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mengancing baju anak dapat dilihat pada tabel siklus 1-4 Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kemandiriannya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mengancing baju di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan pertama kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju lalu anak menirukan.

b. (Pertemuan 2)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan

dalam pembelajaran

- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 5 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan menyimpul tali sepatu.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu menyimpul tali sepatu. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu sepatu, mendemostrasikan cara menyimpul tali sepatu kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara menyimpul tali sepatu bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan menyimpul tali sepatu dapat dilihat pada tabel siklus 1 Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemandiriannya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mencuci tangan di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-2 kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju lalu anak menirukan.

c. (Pertemuan 3)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 5) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 6) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru

dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 12 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mencuci tangan.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mencuci tangan. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemostrasikan cara mencuci tangan kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mencuci tangan bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain dilanjutkan dengan makan.

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mencuci tangan dapat dilihat pada table siklus 1-4 Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemandiriannya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mencuci tangan di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-3 kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan

edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju lalu anak menirukan.

d. (Pertemuan 4)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 13 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan *toilet training*.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu *toilet training*. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemostrasikan cara *toilet training* kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara *toilet training* bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui *toilet training* dapat dilihat pada table siklus 1-4 Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemandiriannya

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas *toilet training* di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-4 kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju lalu anak menirukan.

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak
Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus I Pertemuan 1-4

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri	√				25%
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya		√			50%
		c. Membasuh tangan secara mandiri		√			50%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri	√				25%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh		√			50%
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan	√				25%
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan	√				25%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta		√			50%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga		√			50%
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan	√				25%

		fokus dan tekun		√			
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri		√			50%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu	√				25%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya	√				25%
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan	√				25%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor		√			50%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet		√			50%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri		√			50%
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil	√				25%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih		√			50%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air		√			50%
6.	Pengambilan	a. Memilih kancing mana yang akan	√				25%

	keputusan	dikancing terlebih dahulu					
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah		√			50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat	√				25%
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan		√			50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit	√				25%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu	√				25%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan		√			50%
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet		√			50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus 1 pertemuan 1-4 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 1 (25%) belum berkembang
- b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 2 (50%) mulai berkembang
- c. Membasuh tangan secara mandiri ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Anak meminta izin ke toilet sendiri 1 (25%) belum berkembang

2. Inisiatif

- a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 2 anak (50%) mulai berkembang
- b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 1(25%) belum berkembang
- c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 1 (25%) belum berkembang
- d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 2(50%) mulai berkembang

3. Percaya Diri

- a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 2 (50%) mulai berkembang
- b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 1 (25%) belum berkembang
- c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 1 (25%) belum berkembang

4. Tanggung Jawab

- a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 1 (25%) belum berkembang
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 1 (25%) belum berkembang
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada 2 (50%) mulai berkembang
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 2 (50%) mulai berkembang
5. Ketegasan Diri
- a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 2 (50%) mulai berkembang
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 1 (25%) belum berkembang
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 2 (50%) mulai berkembang
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 2 (50%) mulai berkembang
6. Pengambilan Keputusan
- a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 1 (25%) belum berkembang
 - b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 2 (50%) mulai berkembang
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 1 (25%) belum berkembang
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 2 (50%) mulai berkembang
7. Kontrol Diri

- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 1 (25%) belum berkembang
- b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 1 (25%) belum berkembang
- c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 2 (50%) mulai berkembang
- d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 2 (50%) mulai berkembang

e. (Pertemuan 5)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan

awal ini dilakukan pada hari senin, 4 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mengancing baju.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mengancing baju. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu baju anak, mendemostrasikan cara mengancing baju kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mengancing baju, bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain dilanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema menyimpul tali sepatu, mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 5 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan menyimpul tali sepatu.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu menyimpul tali sepatu. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu sepatu, mendemostrasikan cara menyimpul tali sepatu kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara menyimpul tali sepatu bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mengancing baju dan menyimpul tali sepatu dapat dilihat pada tabel siklus 1 pertemuan 5

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus I Pertemuan 5

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri		√			50%
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya		√			50%
		c. Membasuh tangan secara mandiri		√			50%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri			√		75%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh		√			50%
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan		√			50%
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan			√		75%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta		√			50%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak		√			50%

		dan bangga					
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun	√				25%
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri		√			50%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu	√				25%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya		√			50%
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan		√			50%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor		√			50%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet			√		75%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri		√			50%
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil	√				25%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih		√			50%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika		√			50%

		ingin buang air		√			
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu		√			50%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah		√			50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat	√				25%
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan		√			50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit		√			50%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu	√				25%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan		√			50%
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet		√			50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus 1 pertemuan 5 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan
 - a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 2 (50%)
 - b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 2 (50%)
 - c. Membasuh tangan secara mandiri ada 2 (50%)
 - d. Anak meminta izin ke toilet sendiri 3 (75%)
2. Inisiatif
 - a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 2 anak (50%)
 - b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 2(50%)
 - c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 3 (75%)
 - d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 2 (50%)
3. Percaya diri
 - a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 2 (50%)
 - b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 1 (25%)
 - c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 2 (50%)
 - d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 1 (25%)
4. Tanggung jawab
 - a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 2(50%)
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 12(50%)
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada 2 (50%)

- d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 3 (75%)
- 5. Ketegasan diri
 - a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 2 (50%)
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 1 (25%)
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 2(50%)
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 2 (50%)
- 6. Pengambilan keputusan
 - a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 2 (50%)
 - b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 2 (50%)
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 1 (25%)
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 2 (50%)
- 7. Kontrol diri
 - a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 2 (50%)
 - b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 1 (25%)
 - c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 2 (50%)
 - d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 2 (50%)

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mengancing baju dan menyimpul tali sepatu di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-5 kemandirian anak mulai meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju dan menyimpul tali sepatu lalu anak menirukan.

f. (Pertemuan 6)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 12 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mencuci tangan.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mencuci tangan. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemostrasikan cara mencuci tangan kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mencuci

tangan bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mengancing baju anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus I Pertemuan 6

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri		√			50%
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya			√		75%
		c. Membasuh tangan secara mandiri		√			50%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri			√		75%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh		√			50%
		b. Anak mencoba		√			55%

		menyimpul tali sepatu tanpa bantuan					
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan			√		75%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta		√			50%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga		√			50%
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun		√			50%
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri		√			50%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu			√		75%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya		√			50%
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan		√			50%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor			√		75%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet			√		75%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya		√			50%

		sendiri			√		
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih		√			50%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air		√			50%
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu		√			50%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah		√			50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat			√		75%
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan		√			50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit		√			50%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu			√		75%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat		√			50%

		mencuci tangan					
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet		√			50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus 1 pertemuan 6 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 2 (50%)
- Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 3 (75%)
- Membasuh tangan secara mandiri ada 2 (50%)
- Anak meminta izin ke toilet sendiri 3 (75%)

2. Inisiatif

- Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 2 anak (50%)
- Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 2(50%)
- Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 3 (75%)
- Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 2 (50%)

3. Percaya diri

- Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 2 (50%)
- Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 2(50%)

- c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 2 (50%)
 - d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 3 (75%)
4. Tanggung jawab
- a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 2(50%)
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 2(50%)
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada (75%)
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 3 (75%)
5. Ketegasan diri
- a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 2 (50%)
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 3 (75%)
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 2(50%)
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 2 (50%)
6. Pengambilan keputusan
- a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 2 (50%)
 - b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 2 (50%)
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 3 (75%)
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 2 (50%)
7. Kontrol diri
- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 2 (50%)
 - b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 2(50%)
 - c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 3 (75%)
 - d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 2 (50%)

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mencuci tangan dan *toilet training* di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-6 kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mencuci tangan dan *toilet training* lalu anak menirukan.

2. Siklus II

a. (Pertemuan I)

Pada siklus II terdiri dari 6 pertemuan

1) Perencanaan,

mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan

awal ini dilakukan pada hari senin, 11 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mengancing baju.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mengancing baju. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu baju anak, mendemostrasikan cara mengancing baju kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mengancing baju, bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema menyimpul tali sepatu, mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mengancing baju anak dapat dilihat pada tabel siklus 1

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mengancing baju di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan pertama kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing

baju lalu anak menirukan.

b. (Pertemuan 2)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, 12 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan menyimpul tali sepatu.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu menyimpul tali sepatu. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan

dipakai dalam kegiatan yaitu sepatu, mendemostrasikan cara menyimpul tali sepatu kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara menyimpul tali sepatu bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan menyimpul tali sepatu dapat dilihat pada tabel siklus II pertemuan 1-4

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas menyimpul tali sepatu di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-2 kemandirian anak sudah meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan menyimpul tali sepatu lalu anak menirukan.

c. (Pertemuan 3)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu, 13 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mencuci tangan.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mencuci tangan. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemostrasikan cara mencuci tangan kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mencuci tangan bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mencuci tangan anak dapat dilihat pada tabel siklus II pertemuan 1-4

4)Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mencuci tangan di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus 1 pertemuan ke-3 kemandirian anak mulai meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mencuci tangan lalu anak menirukan.

d. (Pertemuan 4)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan

ini dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan *toilet training*.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu *toilet training*. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemonstrasikan cara *toilet training* kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara *toilet training* bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain dilanjutkan dengan makan.

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan toilet training anak dapat dilihat pada tabel siklus II pertemuan 1-4

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus II Pertemuan 1-4

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri		√			50%

		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya		√			50%
		c. Membasuh tangan secara mandiri		√			50%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri			√		75%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh		√			50%
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan		√			50%
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan			√		75%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta		√			50%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga		√			50%
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri		√			50%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu			√		75%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya		√			50%

		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan		√			50%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor		√			50%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet		√			50%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri		√			50%
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih		√			50%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air		√			50%
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu			√		75%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah		√			50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih			√		75%

		singkat		√			
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan		√			50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit			√		75%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu		√			50%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan		√			50%
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet		√			50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus 1 pertemuan 1-4 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 2 (50%)
- Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 2 (50%)
- Membasuh tangan secara mandiri ada 2 (50%)

- d. Anak meminta izin ke toilet sendiri 3(75%)
- 2. Inisiatif
 - a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 2 anak (50%)
 - b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 2 (50%)
 - c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 3 (75%)
 - d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 2 (50%)
- 3. Percaya diri
 - a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 2 (50%)
 - b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 3 (75%)
 - c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 2 (50%)
 - d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 3 (75%)
- 4. Tanggung jawab
 - a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 2 (50%)
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 2 (50%)
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada 2 (50%)
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 2 (50%)
- 5. Ketegasan diri
 - a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 2 (50%)
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 3 (75%)
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 2(50%)
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 2 (50%)
- 6. Pengambilan keputusan
 - a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 3 (75%)

- b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 2 (50%)
- c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 3 (75%)
- d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 2 (50%)

7. Kontrol diri

- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 3(75%)
- b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 2 (50%)
- c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 2 (50%)
- d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 2 (50%)

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas *toilet training* di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus II pertemuan ke-4 kemandirian anak mulai meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan *toilet training* lalu anak menirukan.

e. (Pertemuan 5)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan awal ini dilakukan pada hari jumat, 15 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mengancing baju.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mengancing baju. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu baju anak, mendemostrasikan cara mengancing baju kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mengancing baju, bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema menyimpul tali sepatu, mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, 18 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan menyimpul tali sepatu.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu menyimpul tali sepatu. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu sepatu, mendemostrasikan cara menyimpul tali sepatu kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara

menyimpul tali sepatu bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema mencuci tangan, *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mengancing baju dan menyimpul tali sepatu dapat dilihat pada tabel siklus 1 pertemuan-5

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus II Pertemuan 5

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri			√		75%
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya			√		75%
		c. Membasuh tangan secara mandiri				√	100%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri				√	100%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh			√		75%
		b. Anak mencoba				√	100%

		menyimpul tali sepatu tanpa bantuan					
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan			√		75%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta				√	100%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga			√		75%
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri				√	100%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu			√		75%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya				√	100%
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan				√	100%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor				√	100%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet			√		75%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya			√		75%

		sendiri					
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih				√	100%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air				√	100%
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu				√	50%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah				√	50%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat				√	25%
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan			√		50%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit			√		75%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu			√		75%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat				√	50%

		mencuci tangan					
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet				√	50%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus II pertemuan 5 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 3(75%)
- Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 3 (75%)
- Membasuh tangan secara mandiri ada 4 (100%)
- Anak meminta izin ke toilet sendiri 4 (100%)

2. Inisiatif

- Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 3 (75%)
- Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 4 (100%)
- Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 3 (75%)
- Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 4 (100%)

3. Percaya diri

- Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 3 (75%)
- Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 3 (75%)

- c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 4(100%)
 - d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 3 (75%)
4. Tanggung jawab
- a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 4(100%)
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 4(100%)
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada 4 (100%)
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 3 (75%)
5. Ketegasan diri
- a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 3 (75%)
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 3 (75%)
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 4(100%)
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 4 (100%)
6. Pengambilan keputusan
- a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 4 (100%)
 - b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 4 (100%)
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 4 (100%)
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 3 (75%)
7. Kontrol diri
- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 3 (75%)
 - b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 3 (75%)
 - c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 4(100%)
 - d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 4 (100%)

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mengancing baju dan menyimpul tali sepatu di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus II pertemuan ke-5 kemandirian anak mulai meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mengancing baju dan menyimpul tali sepatu lalu anak menirukan.

f. (Pertemuan 6)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang mengenai Penerapan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A, adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam mengamati kemandirian pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, 19 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan awal, Peneliti membuka proses pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, menanyakan perasaan anak apakah anak sudah siap untuk belajar pada hari itu dan Peneliti mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam kegiatan mencuci tangan.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu mencuci tangan. Peneliti memperlihatkan kepada anak media yang akan dipakai dalam kegiatan yaitu gayung, air dan sabun, mendemostrasikan cara mencuci tangan kepada anak, kemudian anak diminta untuk mempraktikkan langsung cara mencuci tangan bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Istirahat, waktu anak-anak bermain di lanjutkan dengan makan

Kegiatan akhir, berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tema *toilet training*, membaca doa sebelum pulang, mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang.

3) Pengamatan

Untuk mengetahui kemampuan mencuci tangan dan *toilet training* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Siklus II Pertemuan 6

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria				Persentase %
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri				√	100%

		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya			√		75%
		c. Membasuh tangan secara mandiri			√		75%
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri			√		75%
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh			√		75%
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan			√		75%
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan			√		75%
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta				√	100%
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga				√	100%
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri				√	100%
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu			√		75%
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya				√	100%

		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan			√		75%
		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor			√		75%
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet			√		75%
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri			√		75%
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil			√		75%
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih				√	100%
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air				√	100%
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu			√		75%
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah				√	100%
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih			√		75%

		singkat					
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan			√		75%
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit			√		75%
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu			√		75%
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan				√	100%
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet				√	100%

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data siklus II pertemuan 6 kemandirian peserta didik di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang bahwa:

1. Kebebasan

- Anak bebas dalam mengancing baju sendiri ada anak 4 (100%)
- Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya 3 (75%)
- Membasuh tangan secara mandiri ada 3 (75%)

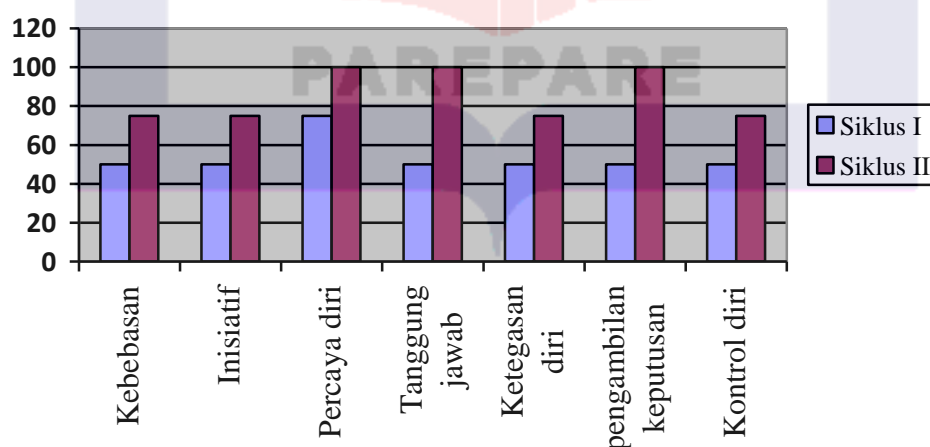
- d. Anak meminta izin ke toilet sendiri 3 (75%)
- 2. Inisiatif
 - a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh ada 3 (75%)
 - b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan 3(75%)
 - c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan 3 (75%)
 - d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta 4 (100%)
- 3. Percaya diri
 - a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga ada 4 (100%)
 - b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun ada 3(75%)
 - c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri ada 24(100%)
 - d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu ada 3 (75%)
- 4. Tanggung jawab
 - a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya ada 4(100%)
 - b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan ada 3(75%)
 - c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor ada (75%)
 - d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet ada 3 (75%)
- 5. Ketegasan diri
 - a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri ada 3(75%)
 - b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil ada 3 (75%)
 - c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih ada 4(100%)
 - d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air ada 4 (100%)
- 6. Pengambilan keputusan
 - a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu ada 3 (75%)

- b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah ada 4 (100%)
 - c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat ada 3 (75%)
 - d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan ada 3(75%)
7. Kontrol diri
- a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit ada 3(75%)
 - b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu ada 3(75%)
 - c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan ada 4 (100%)
 - d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet ada 4(100%)

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan aktivitas mencuci tangan dan *toilet training* di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada siklus II pertemuan ke-6 kemandirian anak masih belum meningkat, oleh karena itu guru menerapkan pembiasaan sehari-hari dan permainan edukatif seperti bermain peran di mana guru menunjukkan mencuci tangan dan *toilet training* lalu anak menirukan.

Grafik Siklus



B. Pembahasan

1. Gambaran Kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi langsung di TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang pada hari senin 4 November 2024 dengan tujuan mengetahui masalah apa yang terjadi pada peserta didik. Setelah dilakukan observasi dan peneliti menemukan adanya masalah yaitu kemandirian anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah pada peserta didik dimana anak belum mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan. Kemandirian penting untuk ditanamkan sejak dini karena dapat mendorong anak agar bertanggung jawab atas pilihan sendiri, menjadi disiplin serta lebih dapat mengenal dirinya sendiri. Sikap tersebut bertujuan agar anak diharapkan mampu mengontrol perilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁵⁹

Menurut Ahmad Susanto kemandirian penting bagi anak, karena kemandirian merupakan ciri dari pribadi yang sehat. Perilaku mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan perilaku mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini.⁶⁰

Pengembangan kemandirian dapat dilakukan dengan meningkatkan proses belajar mengajar, mengajak anak dalam pengambilan keputusan, membiarkan anak

⁵⁹Chasya Aghniarrahmah, *et al.*, “Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family,” *jurnal obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 389–400.

⁶⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bumi Aksara, 2018).

berekplorasi, tidak membedakan antar anak satu dengan anak lain, akrab dengan anak karakter mandiri pada anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya.⁶¹

Selain itu, belajar mandiri dapat menjadikan proses diri mengelola pembelajaran dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dengan sedikit ketergantungan pada guru untuk mengarahkannya, lebih didorong oleh motivasi intrinsik, dan diikuti oleh refleksi diri sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, kemandirian siswa dapat diartikan sebagai tanggung jawab siswa untuk melakukan tindakan belajarnya sendiri, seperti merencanakan, mengelola, dan merenungkan apa yang harus dipelajarinya untuk mencapai tujuan. Studi membuktikan bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh penggunaan penilaian diri.⁶²

2. Penerapan *Practical Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang

Practical life skill merupakan suatu kegiatan keterampilan hidup yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang agar anak terlatih dengan baik, kegiatan *practical life* ini dijadikan bahan ajar anak. Kegiatan *practical life* merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik serta mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.⁶³ Kegiatan *practical life* membantu anak dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik

⁶¹Nur Mauliddah Danauwiyah dan Dimiyati, “Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-” 6, no. 2 (2022): 588–99, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>.

⁶²Ni Made Ratminingsih, *et al.*, “Self- Assessment : The Effect on Students ’ Independence and Writing Competence,” *International journal of intruction* 11, no. 3 (2018): 277–90.

⁶³Ester Yunita, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

Sebelum melakukan kegiatan *practical life* terlebih dahulu memilih tema yang akan digunakan, guru membuat media apa yang akan digunakan dalam kegiatan, guru mempersiapkan alat dan media serta menjelaskan kegunaan media yang akan digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan, mengumpulkan peserta didik untuk diberikan tugas dan arahan yang sesuai dengan kegiatan, dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik dan anak tidak bingung dan tidak berebut saat dalam pembelajaran. Selesai melaksanakan kegiatan mengumpulkan anak-anak kembali untuk melakukan diskusi membahas tentang apa yang bisa anak-anak pelajari dari kegiatan tersebut. Terakhir, *practical life skill* dapat memberikan peserta didik pembelajaran tambahan yaitu tentang kemandirian.

Kecakapan hidup yang diajarkan pada anak usia dini lebih bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segenap tumbuh kembang anak sekaligus melatih kebiasaan sehari-hari. Kecakapan hidup (*life skill*) dapat diajarkan melalui pembiasaan, hal ini dapat dijadikan untuk menumbuhkan sikap mandiri, mampu berinteraksi dengan lingkungan yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.⁶⁴

Penting adanya kecakapan hidup (*life skills*) untuk anak usia dini pada semua jenjang pendidikan awal, sehingga bisa memberikan bekal dasar kehidupan yang kuat guna untuk keberhasilan hidupnya kelak supaya menjadi lebih baik dari pada generasi sekarang, sehingga dapat beradaptasi dengan arus globalisasi secara mandiri dan dapat memanfaatkan potensi secara kreatif. Saat anak berusia 4-5 tahun dimana anak sedang berada pada masa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan daya ingat yang kuat, anak usiadini bisa distimulus untuk *life skill* atau kecakapan hidup. Saat kita mengajarkan anak tentang sesuatu yang menurut mereka menarik dan menyenangkan, maka mereka akan cepat menangkap dan akan dengan mudah untuk mengingat dan mempelajarinya, walaupun pelajarannya susah mereka akan tetap mengingatnya dan akan tersimpan di ingatannya yang kuat. Maka dari itu, pada usia

⁶⁴Musyafa Ali dan Munastiwi Erni, “Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19,” *Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021): 37.

ini anak sangat cocok untuk distimulus diajarkan dan dicontohkan pada hal-hal yang baik agar mereka dapat mengikuti dan meniru dengan mudah.⁶⁵

Beberapa upaya untuk mendorong tumbuhnya kemandirian anak sejak dini ini menyarankan agar orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan gambaran yang bisa membentuk perilaku mandiri anak dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan selain itu sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sikap mandiri anak dengan aktivitas yang sering anak lakukan secara langsung adalah kegiatan rutin di rumah.⁶⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Setiawati dengan judul pengaruh penerapan *practical life skill* terhadap kemandirian anak kelompok A di TK. Adapun hasil *Penerapan practical life skill* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK usia 4-5 tahun, dengan nilai rata-rata kemandirian sebelum penerapan *practical life skill* adalah 40,5 dan setelah penerapan *practical life skill* adalah 60,2.⁶⁷ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil dan Asriyani dengan judul analisis penerapan metode montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Adapun hasil penerapan metode montessori dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK usia 4-5 tahun, dengan nilai rata-rata kemandirian sebelum penerapan metode montessori adalah 35,6 dan setelah penerapan metode montessori adalah 58,4.⁶⁸

⁶⁵Bahfen Munifah dan N. L. F. Farihen, "Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 10.

⁶⁶Rosi Karmila, *et al.*, "Pengaruh rutinitas di rumah terhadap kemandirian anak," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 20.

⁶⁷Rini Setiawati, "Pengaruh Penerapan *Practical Life Skill* Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di TK," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 123–34.

⁶⁸Nurhusni Kamil dan Solatiah Asriyani, "Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*," *Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 1–12.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kurniawati dan Hayati dengan judul meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life Skill*. Adapun hasil kegiatan *practical life skill* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK usia 4-5 tahun, dengan nilai rata-rata kemandirian sebelum kegiatan *practical life skill* adalah 42,1 dan setelah kegiatan *practical life skill* adalah 62,5.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK PGRI Angin-Angin Kabupaten Enrekang memiliki kaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK usia 4-5 tahun. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penerapan *practical life skill* di TK dan meningkatkan kemandirian anak.

Kemandirian yang ada pada diri anak dapat mendukung mereka untuk mengatur diri sendiri seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, percaya diri, keterampilan sosial, dan interpersonal intelijen.⁷⁰

Menurut Maria Montessori salah satu tanda anak siap menghadapi masa depan adalah melalui tingkat kemandirian yang dimiliki masing-masing anak melalui kegiatan praktik kehidupan. Praktik kehidupan merujuk pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada anak, mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan lebih lanjut. Pembelajaran praktik kehidupan fokus pada aspek-aspek sederhana kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh anak.⁷¹

Hubungan kegiatan *practical life* untuk perkembangan kemandirian anak setiap anak perlu dilatih untuk mandiri karena untuk kebutuhan dirinya sedepannya, maka dari itu perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini salah satunya

⁶⁹Kurniawati dan Hayati, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 145–56.

⁷⁰Rusmayadi dan Herman, "Effects of Social Skills on Early Childhood Independence," *Journal of Educational Science and Technology* 5, no. 2 (2019): 159.

⁷¹Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Guru dan Orang Tua Didik PAUD* Yogyakarta Pustaka Belajar, 2013.

dengan kegiatan *practical life*. Kegiatan *practical life* merupakan salah satu dari pendekatan montessori, dengan kegiatan *practical life* dapat melatih dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan kesehariannya secara mandiri seperti anak dapat makan dan minum secara mandiri, mengurus kebersihan diri sendiri seperti mandi dan cuci tangan sendiri dan masih banyak kegiatan lainnya. Dengan anak mampu mengurus dirinya sendiri hal tersebut merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang menjadikan anak dapat lebih mandiri dan siap untuk menghadapi kehidupan dewasa kelak. Kemandirian anak dapat dikembangkan dengan kegiatan *practical life* yang dapat dilakukan dan diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang, kemandirian mengalami peningkatan terlihat pada siklus I ke siklus II pada aktivitas mengancing baju, menyimpul tali sepatu, mencuci tangan dan *toilet training*.
2. Penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten Enrekang, mampu mencapai indikator keberhasilan. dapat dilihat bahwa sebelum adanya tindakan, dominan nilai skor anak ada 1(25%) belum berkembang dan 2 (50%) mulai

berkembang dalam kemandirian anak pada pra siklus. Pada siklus 1 terdapat 2 (50%) mulau meningkat dan 3 (75%) berkembang sesuai harapan, siklus II terdapat 3(75%) berkembang sesuai harapan dan 4(100%) berkembang sangat baik, terjadi peningkatan kemandirian anak pada siklus setelah dilaksanakan penerapan *practical life skill*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan pada guru dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam menegembangkan potensi dan mengontrol peserta didik nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki kemampuan keterampilan dengan media berkembang sangat baik disaat proses pembelajaran dilakukan dengan media yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkap teori yang mereka ketahui.
2. Bagi penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Aghniarrahmah, Chasya, *et al.*, “Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan *Dual Career Family*.” *jurnal obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022).
- Ali, Musyafa dan Munastiwi Erni. “Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19.” *Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021).
- Anisyah, Alinda Intan dan Dahrul Safitri. *Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Pembelajaran Practical Life Di TKIT 1 Qurrota A 'yun Ponorogo. Prosiding*, 2022.
- Annisa, Febria. “Pengaruh *Practical Life* dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini, Skripsi.” UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2023.
- Aprilia, Adinda Rizki dan Rohita. “Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal AUDHI* 4, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjo Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ashari, Novita, *et al* “Penerapan Metode time Out Dalam Memodifikasi Perilaku Manipulative Tantrum Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus).” *Pendidikan Islam Anak usia ini* 2, no. 2 (2023).
- Astuti, Puji, *et al.*, “Penerapan Kegiatan *Practical life* untuk Meningkatkan kemandirian Anak Pada kelompok b Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian.” UIN Sulthan Thaha Jambi, 2021.
- Chairilisyah, Daviq. “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019).
- Danauwiyah, Nur Mauliddah dan Dimyati. “Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-” 6, no. 2 (2022).
- Dewi, Tiara Aprilia dan Choiriyah Widyasari. “Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Din.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022).
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Fitri, Izza. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Skill*

- di TK Annisa. *Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol. 2, 2018.
- Follari, L. *Foundations and Best Practices in Early Childhood Education: History, Theories, and Approaches to Learning*. 3rd ed. Australia, 2015.
- Hannani, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Nusantara Pers, 2023.
- Indriyani, Eva. “Pemanfaatan kegiatan *Practical Life* Untuk Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Mahasiswa.” UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2022.
- Idad, Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT Remaja. Bandung, 2016.
- Kamil, Nurhusni dan Solatiyah Asriyani. *Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. Vol. 10, 2023.
- Karmila, Rosi, *et al.*, “Pengaruh rutinitas di rumah terhadap kemandirian anak.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020).
- Khotijah, Irul. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life*. Vol. 2, 2018.
- Kristiana, Dian dan Hardianti. *Application Of Practical Life Learning In Stimulating Children 's. Indopedia*. Vol. 2, 2024.
- Kurniawati, Nina dan Tuti Hayati. “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life* Skil.” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2020).
- Larimore, dan R. A. *Preschool Science Education: A Vision for the Future. Early Childhood Education*, 2020.
- Lestari, Mira, “Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak” 8, no. 1 (2019).
- Laksana, Dek ngurah laba, *et al.*, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit NEM, 2021.
- Mulyani E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maria, I., dan E. R. Amalia. *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, 2018.
- Montessori, Maria. *Metode Montessori Panduan Guru dan Orang Tua Didik PAUD*. Yogyakarta Pustaka Belajar, 2013.

- Maryani, Rini. “pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Kb Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, Skripsi Mahasiswa,” 2022.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Tehnik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*. Parepae: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Munifah, Bahfen dan N. L. F. Farihen. “Peranan Orang Tua dalam Mendampingi AnakUsiaDini Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020).
- Ningtyas, Amanah Rahma. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.” *Journal Of Early Childhood Education And Research* 3, no. 2 (2022).
- Natsir, Tri Ayu Lestari. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Nisa, Aisyah Rodhwa, *et al.*, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021).
- Nurjannah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan” 14 (2017).
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Meteodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Palintan, Tien Asmara. *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini*. Lindan Bestari, 2020.
- Pawestri, Wulan Indri, *et al.*, “Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini.” *journal of Education Research* 5, no. 3 (2024).
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Rahman, Zulkhan Adhi. *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) di Madrasah Ibtidayya*. Cirebon: Pt Arr rad Pratama, 2023.
- Ratminingsih, Ni Made, *et al.*, “Self- Assessment: The Effect on Students ’ Independence and Writing Competence.” *International journal of intruction* 11, no. 3 (2018).
- Rohmah, Pia sani Sadiatu dan Ema Aprianti. “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Metode Montessori.” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 4 (2021).

- Rusmayadi dan Herman. "Effects of Social Skills on Early Childhood Independence." *Journal of Educational Science and Technology* 5, no. 2 (2019).
- Safitri, Nadia, *et al.*, "Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga." , *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2018).
- Setiawati, Rini. "Pengaruh Penerapan *Practical Life Skill* Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020).
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara, 2018.
- Setiawati, *et al.*, *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini Metode Practical Life Activities dalam Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini 3-4 Tahun*. Alim Harun Pamungkas, 2019.
- Sholikhah, Nimas ayu mar'atun. "Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran audio-visual pada anak usia 4-5 tahun." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumahamijaya, Suparman. *Pendidikan Karakteristik Mandiri dan Kewirausahaan*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Syafrina, Rizqi dan Nadya Andini. "Peran Pengasuh Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021).
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Rosdakarya, 2019.
- Wulandari, Dewi Asri, *et al.*, "Implementasi Pendekatan Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).
- Yamin. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Yunita, Ester. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Zahira, Zahra. *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307**

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : KURNIAWATI
NIM : 19.1800.026
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : PENERAPAN *PRATICAL LIFE SKILL* UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
KELOMPOK A TK PGRI ANGIN-ANGIN
KABUPATEN ENREKANG

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi Anak Kelompok A TK PGRI Angin-angin Kabupaten

Enrekang

No	Aspek Kemandirian	Indikator Perilaku	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kebebasan	a. Anak bebas dalam mengancing baju sendiri				
		b. Anak menyimpul tali sepatu berbeda dari yang diajarkannya				
		c. Membasuh tangan secara mandiri				
		d. Anak meminta izin ke toilet sendiri				
2.	Inisiatif	a. Anak mencoba mengancing baju tanpa menunggu disuruh				
		b. Anak mencoba menyimpul tali sepatu tanpa bantuan				
		c. Membasuh tangan sendiri tanpa diingatkan				
		d. Memberitahu ketika ingin buang air tanpa diminta				
3.	Percaya diri	a. Anak mengancing baju dengan tegak dan bangga				
		b. Mencoba menyimpul tali sepatu dengan fokus dan tekun				
		c. Mencuci tangan dengan gerakan percaya diri				
		d. Menggunakan toilet sendiri tanpa rasa malu				
4.	Tanggung jawab	a. Merawat pakaian dengan baik, tidak merusaknya				
		b. Menyimpan sepatu dengan rapi setelah digunakan				

		c. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang kotor				
		d. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet				
5.	Ketegasan diri	a. Mampu menolak bantuan jika merasa bisa melakukannya sendiri				
		b. Menolak bantuan jika merasa hampir berhasil				
		c. Mencuci tangan dengan teliti dan memastikan tangan bersih				
		d. Anak memberitahu dengan tegas ketika ingin buang air				
6.	Pengambilan keputusan	a. Memilih kancing mana yang akan dikancing terlebih dahulu				
		b. Memilih cara menyimpul tali sepatu yang menurutnya paling mudah				
		c. Memutuskan mencuci tangan lebih lama atau lebih singkat				
		d. Anak memutuskan untuk meminta bantuan				
7.	Kontrol diri	a. Sabar mengancing baju meskipun ada kancing yang sulit				
		b. Fokus pada tugas menyimpul tali sepatu tanpa terganggu				
		c. Tidak bermain-main dengan air saat mencuci tangan				
		d. Tahan keinginan buang air hingga sampai di toilet				

Parepare, 10 Juni 2024


Mengetahui,

Pembimbing Utama



A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19871201 201903 2 004

Pembimbing Pendamping



Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.
NIP. 20117079202

CATATAN ANEKDOT
TK PGRI ANGIN-ANGIN 2024/2025

Semester : 1

Kelompok : A (4-5) Tahun

No	Tanggal	Nama anak	Perkembangan kemandirian Anak (mengancing baju)
1.	4-11-2024	Afnan	Baru bisa mengancing beberapa kancing baju
2.		Yuda	Sering salah memasukkan kancing lubang yang berbeda
3.		Ayyub	Sudah bisa mengancing semua kancing, namun masih terbalik
4.		Nawan	Sudah bisa mengancing semua kancing, namun masih terbalik
5.		Wirdan	Baru bisa mengancing beberapa kancing baju
6.		Gibran	Sudah bisa memasukkan kancing lubang dengan benar
7.		Husnul	Sudah bisa memasukkan kancing lubang dengan benar
8.		Alika	Sering salah memasukkan kancing lubang yang berbeda
9.		Intan	Baru bisa mengancing beberapa kancing baju
10.		Hilda	Sudah bisa memasukkan kancing lubang dengan benar
11.		Aisya	Sudah bisa mengancing semua kancing, namun masih terbalik

Enrekang, 19 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala TK PGRI Angin-Angin

Guru Kelompok A



Asriana

CATATAN ANEKDOT
TK PGRI ANGIN-ANGIN 2024/2025

Semester : 1

Kelompok : A (4-5) Tahun

No	Tanggal	Nama anak	Perkembangan kemandirian Anak (menyimpul tali sepatu)
1.	5-11-2024	Afnan	Baru bisa membuat simpul biasa
2.		Yuda	Sudah bisa membuat simpul kupu-kupu, namun masih perlu bantuan mengencangkan
3.		Ayyub	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat
4.		Nawan	Baru bisa membuat simpul biasa
5.		Wirdan	Baru bisa membuat simpul biasa
6.		Gibran	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat
7.		Husnul	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat
8.		Alika	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat
9.		Intan	Baru bisa membuat simpul biasa
10.		Hilda	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat
11.		Aisya	Sudah bisa menyimpul tali sepatu dengan benardan cepat

Enrekang, 19 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala TK PGRI Angin-Angin

Guru Kelompok A



Asriana

CATATAN ANEKDOT
TK PGRI ANGIN-ANGIN 2024/2025

Semester : 1

Kelompok : A (4-5) Tahun

No	Tanggal	Nama anak	Perkembangan kemandirian Anak (mencuci tangan)
1.	12-11-2024	Afnan	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
2.		Yuda	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
3.		Ayyub	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
4.		Nawan	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
5.		Wirdan	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
6.		Gibran	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
7.		Husnul	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
8.		Alika	Baru bisa membasahi tangan
9.		Intan	Baru bisa membasahi tangan
10.		Hilda	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan
11.		Aisya	Sudah bisa mencuci tangan dengan benar sesuai urutan

Enrekang, 19 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala TK PGRI Angin-Angin

Guru Kelompok A



Asriana

CATATAN ANEKDOT
TK PGRI ANGIN-ANGIN 2024/2025

Semester : 1

Kelompok : A (4-5) Tahun

No	Tanggal	Nama anak	Perkembangan kemandirian Anak (<i>Toilet training</i>)
1.	13-11-2024	Afnan	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
2.		Yuda	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
3.		Ayyub	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
4.		Nawan	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
5.		Wirdan	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
6.		Gibran	Sudah bisa memberitahu guru ketika ingin buang air
7.		Husnul	Sudah bisa pergi ke toilet sendiri
8.		Alika	Sudah bisa pergi ke toilet sendiri
9.		Intan	Sudah bisa pergi ke toilet sendiri
10.		Hilda	Sudah bisa pergi ke toilet sendiri
11.		Aisya	Sudah bisa pergi ke toilet sendiri

Enrekang, 19 Desember 2025

Mengetahui,

Kepala TK PGRI Angin-Angin

Guru Kelompok A



Asriana

.....

.....

Modul Ajar
TK PGRI Angin-angin
Semester I
Tahun Pembelajaran 2024

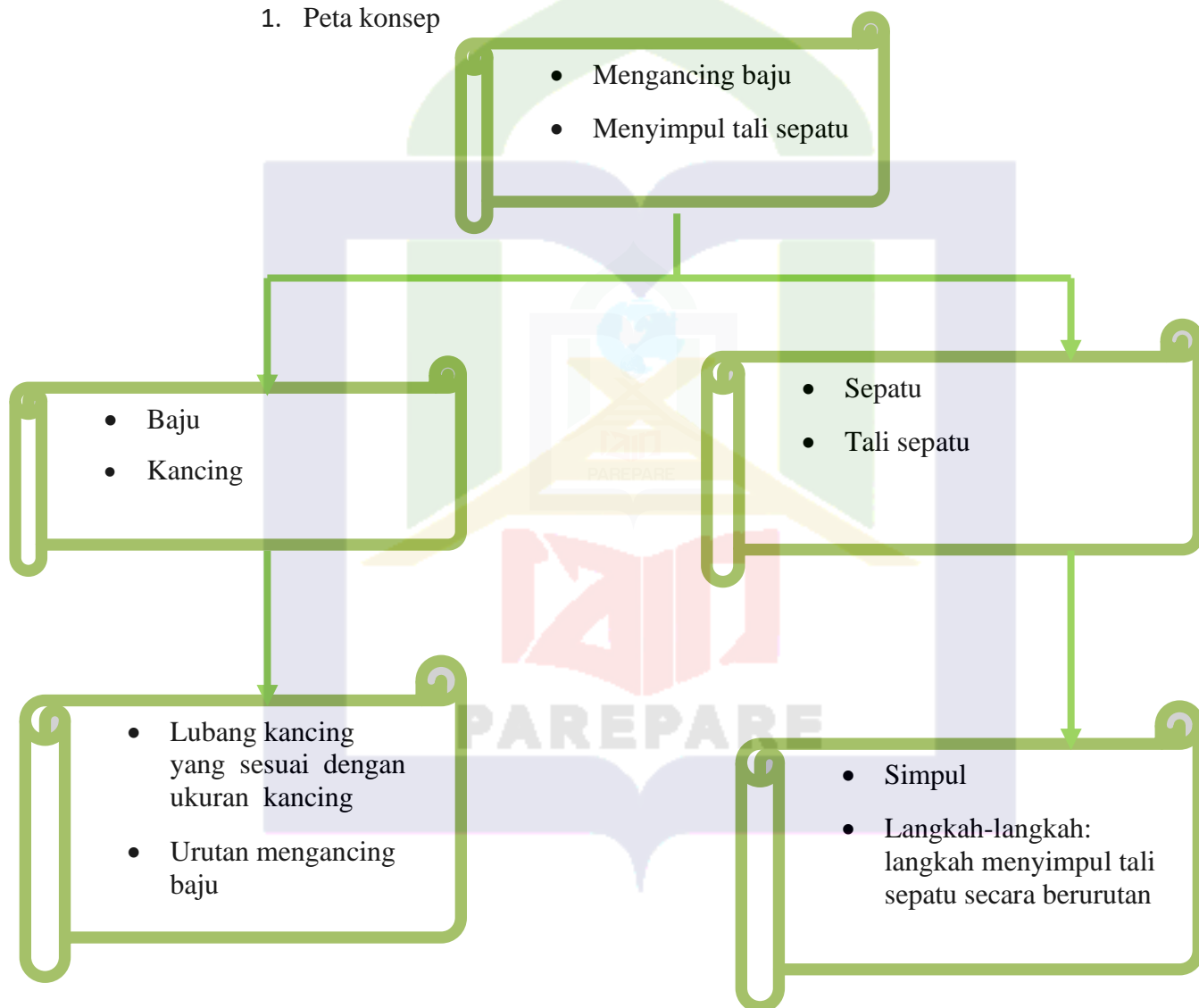
A. Informasi Umum

Guru kelas	Asriana	Jenjang/Kelas	TK/TK A
Nama sekolah	TK PGRI Angin-angin	Jumlah Anak	11 anak
Alokasi waktu	6 kali pertemuan		
Model Pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Topik	Mengancing baju dan menyimpul tali sepatu		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih anak-anak untuk menggerakkan jari-jari tangan dengan tepat dan terkoordinasi saat mengancing dan membuka kancing baju • Membantu anak-anak dalam hal berpakaian • Memberikan rasa percaya diri pada anak-anak saat berhasil saat mengancing baju sendiri • Mengajarkan anak-anak untuk fokus dan menyelesaikan tugas secara bertahap • Mengenali bagian-bagian sepatu(tali sepatu, lubang tali) • Memahami urutan langkah-langkah menyimpul tali sepatu • Melatih keterampilan mengikat dan melepaskan simpul 		
Profil pancasila	Beriman, bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan, global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif		
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, halaman main		
Deskripsi umum kegiatan	Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan mengembangkan keterampilan kemandirian dan kepercayaan diri melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana, yaitu mengancing baju dan menyimpul tali sepatu kegiatan		

	ini dilakukan secara menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat belajar
Alat dan bahan	Baju anak-anak, sepatu, puzzle

B. Komponen Inti

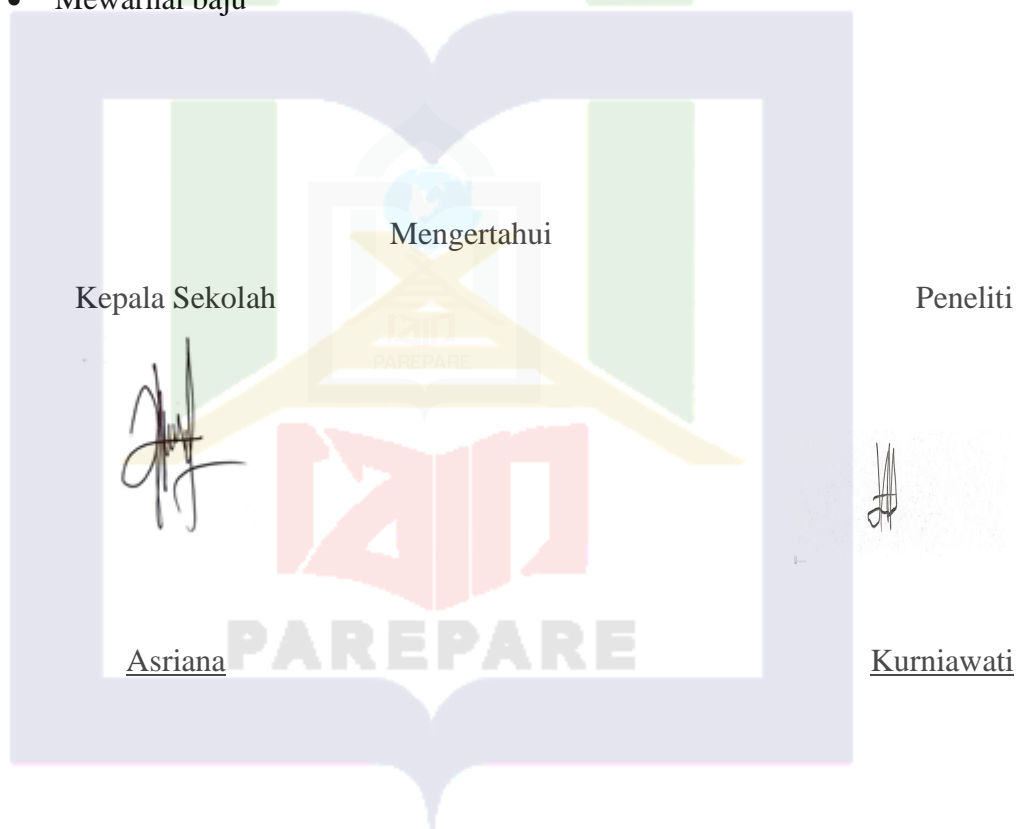
1. Peta konsep



2. Curah ide kegiatan

Berisi kegiatan yang bisa dikembangkan dari peta konsep

- Mengetahui jenis kancing
- Bermain peran mengancing baju
- Mengetahui bagian-bagian sepatu
- Mengetahui jenis simpul
- Bermain peran menyimpul tali sepatu
- Mewarnai baju



Modul Ajar
TK PGRI Angin-angin
Semester I
Tahun Pembelajaran 2024

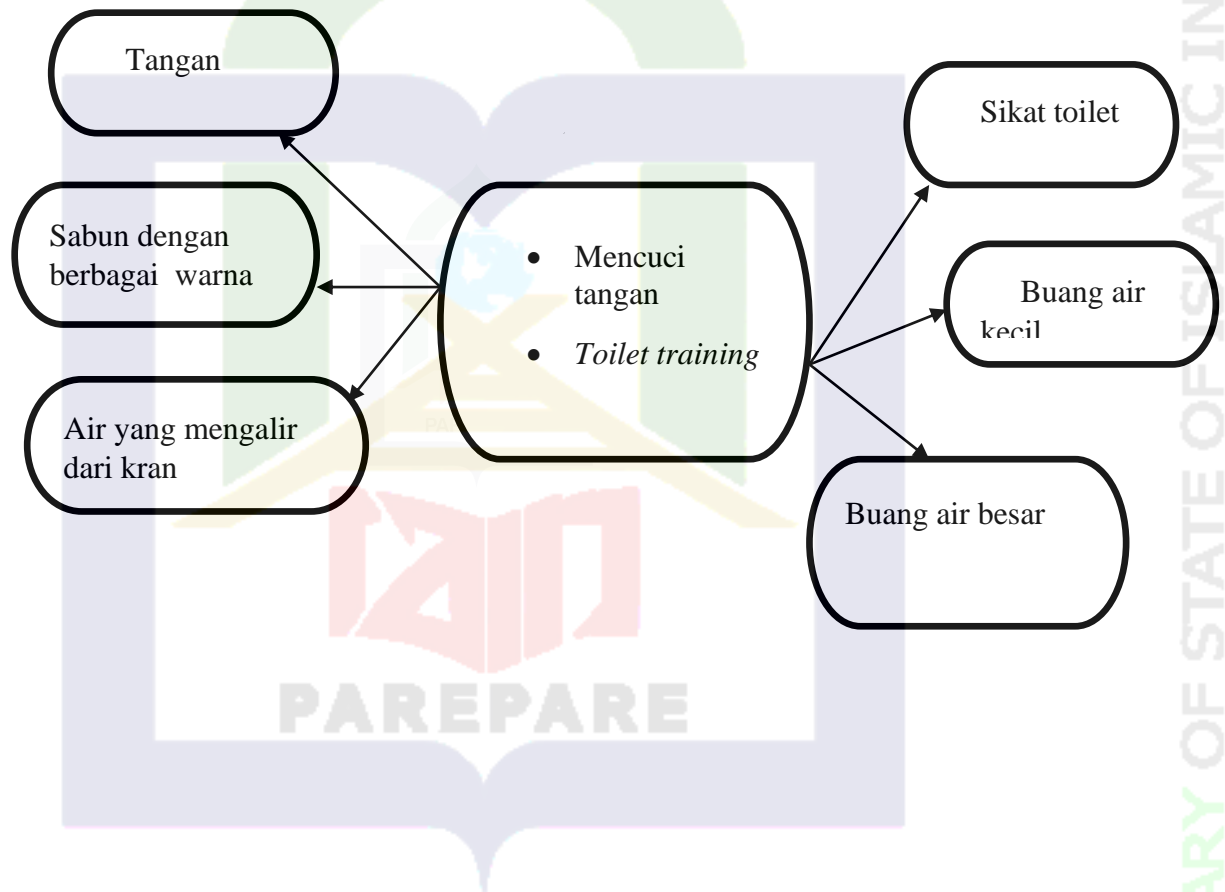
A. Informasi Umum

Guru kelas	Asriana	Jenjang/Kelas	TK/TK A
Nama sekolah	TK PGRI Angin-angin	Jumlah Anak	11 anak
Alokasi waktu	6 kali pertemuan		
Model Pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Topik	Mencuci tangan dan <i>toilet training</i>		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal pentingnya mencuci tangan • Memahami langkah-langkah mencuci tangan yang benar • Menjelaskan alasan mengapa kita harus mencuci tangan • Mengenal pentingnya <i>toilet training</i> • Memahami langkah-langkah <i>toilet training</i> • Menjelaskan alasan mengapa kita harus <i>toilet training</i> • Menggunakan toilet dengan tepat sebagai tempat buang air kecil dan besar. 		
Profil pancasila	Beriman, bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan, global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif		
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, halaman main		
Deskripsi umum kegiatan	Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan mengembangkan keterampilan kemandirian dan kepercayaan diri melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana, yaitu mencuci tangan dan <i>toilet training</i> kegiatan ini dilakukan secara menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat		

	belajar
Alat dan bahan	Sabun, air, lap tangan, sikat toilet, puzzle

B. Komponen inti

1. Peta konsep




2. Curah ide kegiatan

Berisi kegiatan yang bisa dikembangkan dari peta konsep

- Mengenal tangan dan fungsinya
- Mencoba berbagai jenis sabun
- Menyanyikan lagu cuci tangan
- Bermain peran
- Mengenal alat-alat di di toilet
- Menjelaskan pentingnya *toilet training*



Surat Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4999 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

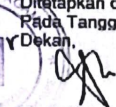
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	<p>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.</p> <p>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,</p> <p>2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;</p> <p>5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</p> <p>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</p> <p>7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</p> <p>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;</p> <p>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> <p>11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah</p>
Memperhatikan	<p>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025 04 2 307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;</p> <p>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023</p> <p>c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.</p>
Menetapkan	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara, 1 A Tien Asmara Palintan, M Pd 2. Tri Ayu Lestari M.I'd.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa</p> <p>Nama : Kurniawati</p> <p>NIM : 19.1800.026</p> <p>Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> <p>Judul Skripsi : Penerapan <i>Practical Life Skill</i> untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK PGRI Angin angin</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Parepare

Pada Tanggal : 30 November 2023

Dekan,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Surat Rekomendasi Izin Meneliti dari IAIN Parepare

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id												
<hr/>													
Nomor : B-3772/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	16 Oktober 2024												
Yth. BUPATI ENREKANG Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. ENREKANG Assalamu Alaikum Wr. Wb. Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :													
<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: KURNIAWATI</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tgl. Lahir</td> <td>: ANGIN ANGIN, 10 Juli 2001</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 19.1800.026</td> </tr> <tr> <td>Fakultas / Program Studi</td> <td>: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: XI (Sebelas)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG</td> </tr> </table>		Nama	: KURNIAWATI	Tempat/Tgl. Lahir	: ANGIN ANGIN, 10 Juli 2001	NIM	: 19.1800.026	Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Semester	: XI (Sebelas)	Alamat	: ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG
Nama	: KURNIAWATI												
Tempat/Tgl. Lahir	: ANGIN ANGIN, 10 Juli 2001												
NIM	: 19.1800.026												
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini												
Semester	: XI (Sebelas)												
Alamat	: ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG												
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "PENERAPAN PRACTICAL LIFE SKILL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TK PGRI ANGIN-ANGIN KABUPATEN ENREKANG" Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 17 November 2024. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.													
<div style="text-align: right;"> Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010 </div>													
Tembusan : 1. Rektor IAIN Parepare													

Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/954/DPMPSTP/ENR/IP/X/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

KURNIAWATI

Nomor Induk Mahasiswa	: 19.1800.026
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Lembaga	: FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN ANGIN-ANGIN
Lokasi Penelitian	: TK PGRI ANGINANGIN KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :
PENERAPAN PRACTICAL LIFE SKILL UNTUK MENINGKANTKAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TK PGRI ANGINANGIN KAB. ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2024-10-24 s/d 2024-11-17

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izn Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izn Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
25/10/2024 09:27:09
KEPALA DINAS,




Dr. Ir. CHAIDAR HULUSY, ST, MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 2002 12 1 005



Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa yth.

Balai
Sertifikasi
Elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BS2e), Badan Siber dan Sandi Negara (BSISN)

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan
oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSISN) Badan Siber dan Sandi Negara (BSISN)

Surat Keterangan Selesai Meneliti

	YAYASAN TAMAN KANAK KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA TK.PGRI ANGIN ANGIN KEC.BUNTU BATU Alamat : Angin-angin, Desa Latimojong, Kec.Buntu batu
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 02/TK_PGRI_AA/XI/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Asriana
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: TK PGRI Angin-Angin
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:	
Nama	: Kurniawati
NIM	: 19.1800.026
Asal Universitas	: IAIN Pare-Pare
Jurusan	: Plaud
Fakultas	: Tarbiyah
Telah melaksanakan penelitian di TK PGRI Angin-Angin mulai Oktober sampai dengan November 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Penerapan Practical Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK PGRI ANGIN-ANGIN Kab. Enrekang”.	
Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.	
Angin-Angin, 17 November 2024	
Kepala Sekolah TK PGRI Angin-Angin  Asriana	

Dokumentasi



Mengancing baju



PAREPARE

Menyimpul tali sepatu



Mencuci tangan dan *toilet training*

BIODATA PENULIS



KURNIAWATI, adalah nama dari penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Sini dan Ibu Hajar. Anak kelima dari duabelas bersaudara. Penulis lahir di Dusun Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 10 Juli 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 182 Angin-angin pada tahun 2008 sampai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN SATAP 5 Baraka pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya di SMA Model 5 Enrekang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

